

BAB II

PENELUSURAN PERSOALAN PERANCANGAN DAN PEMECAHANNYA

Pembahasan pada bagian ini melingkupi kajian teori serta berbagai prinsip pendekatan yang digunakan dalam penekanan pada perancangan bangunan *Surakarta Art Center*. Teori pada kajian ini meliputi kajian kontekstual, prinsip simbiosis dan Kajian Preseden.

A. Kajian Objek Perancangan

2.1 KAJIAN LOKASI PERANCANGAN

2.1.1 Lokasi Perancangan

Kedung lumbu dan Sudiro Prajan merupakan kelurahan yang berada di Kecamatan Pasar Kota Surakarta, Jawa Tengah. Kelurahan Kedung Lumbu dan Sudiro Prajan sendiri merupakan kawasan yang didominasi dengan aktivitas perdagangan, jasa dan budaya. Letaknya berada di tengah kota membuat kawasan ini merupakan kawasan dengan tingkat populasi penduduk yang padat.



Gambar 2. 1 Peta Kawasan Kedung lumbu-sudiropradjan
Sumber : Google Earth (2017)

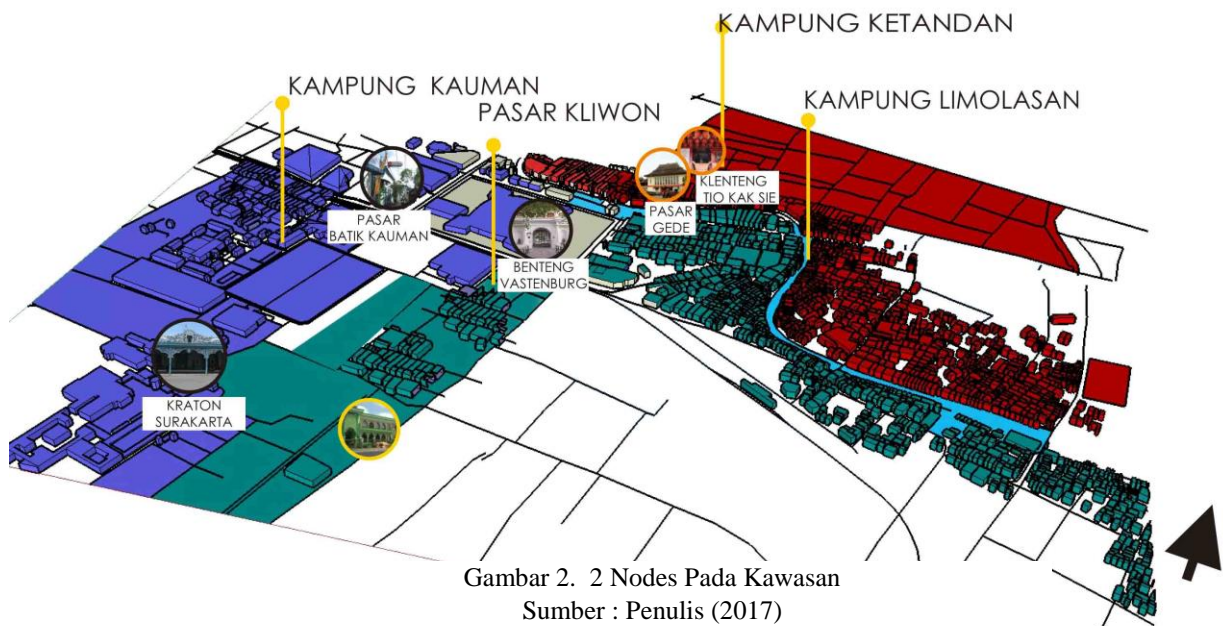
Berdasarkan penggunaan lahan pada Peraturan Daerah Kota Surakarta, No 1 tahun 2012 tentang rencana tata ruang wilayah kota

surakarta 2011-2031, Kelurahan kedung lumbu dan Sudiro Prajan direncanakan menjadikawasan strategis kepentingan sosial budaya.

Berdasarkan arahan desain dari STUPA 7 yang penulis tempuh, kawasan Kelurahan kedung lumbu dan Sudiro Pradjan didesain menjadi kawasan budaya dengan tema Multicultural City yaitu kawasan yang merupakan sarana dimana terjadinya rekonsiliasi multi etnis. Dalam mendesain kawasan tersebut, penulis menggunakan metoda simpulisasi etnis dimana tersebar simpul-simpul hibridisasi di sepanjang kali pepe.

2.1.2 Penelusuran Potensi dan keunikan Kawasan

Kawasan Kedung Lumbu-Sudiroprdjn memiliki kekayaan dalam persebaran etnis penduduk, dimana kawasan ini dihuni oleh 3 mayoritas komunitas etnis yaitu etnis Jawa, Cina dan Arab sehingga menimbulkan pusat-pusat komunitas budaya yang tersebar di kawasan Kedung Lumbu-Sudiroprdjn

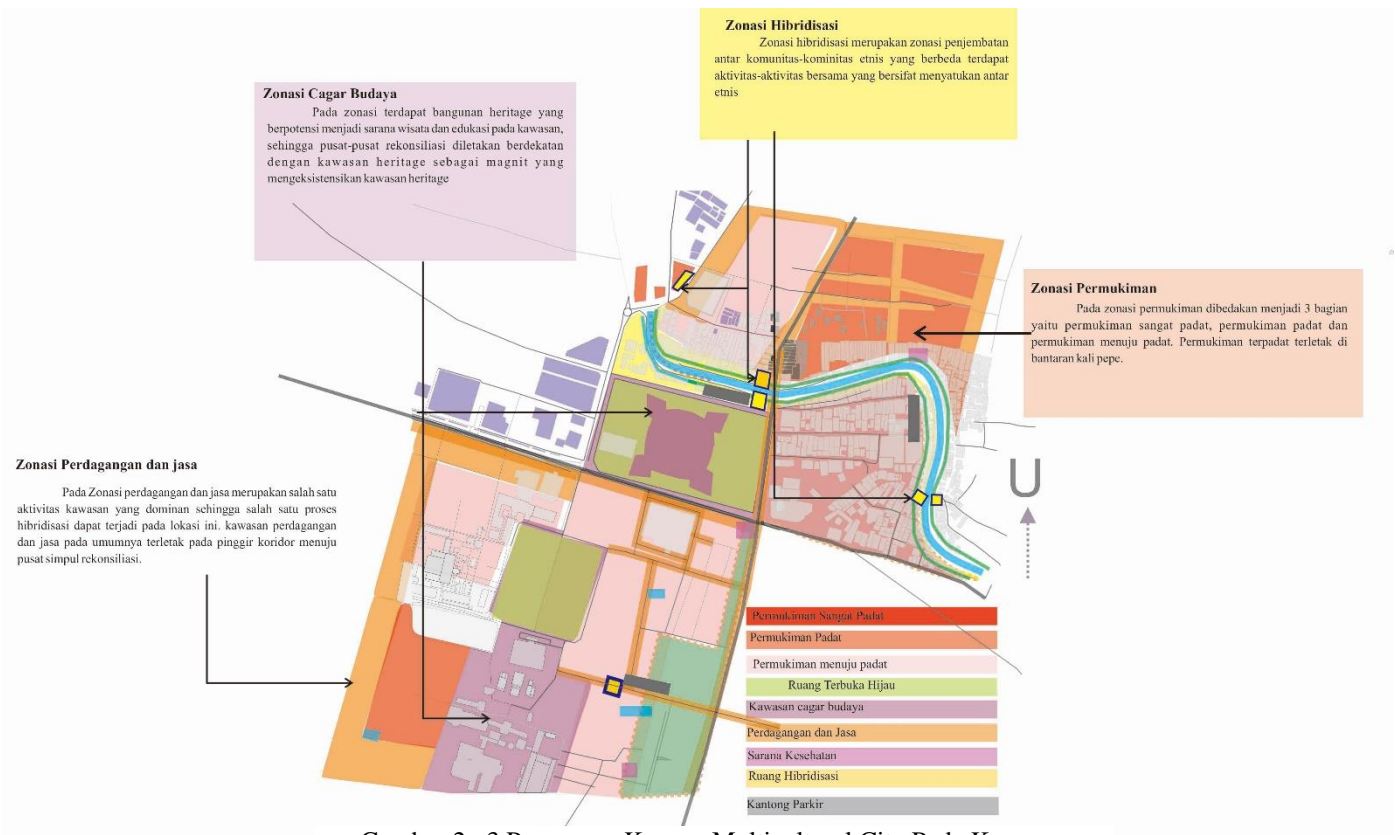


Gambar 2. 2 Nodes Pada Kawasan
Sumber : Penulis (2017)

<p>Kampung Kauman</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebagai kampung wisata pembuatan batik di kota surakarta dengan 67 Toko Batik dan Craft Showroom • Merupakan saksi sejarah berdirinya kraton 	<p>Pasar Kliwon</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tempat perkampungan warga keturunan arab-indonesia • Terdapat banyak masjid-masjid dan bangunan bersejarah yang menjadi saksi bisu munculnya kota Surakarta. 	<p>Kampung pecinaan ketandan dan limolasan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebagai pusat hunian warga keturunan Tiongkok • Berfungsi sebagai pusat ekonomi dan perdagangan • Terdapat berbagai event kebudayaan seperti grebek sudiro, pesta kembang api, parade barongsai hingga perayaan Cap Go Meh
--	--	--

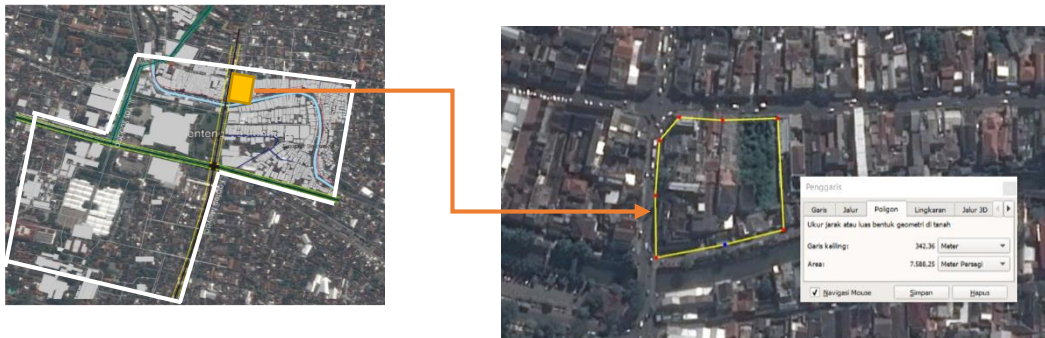
2.1.3 Penerapan Konsep Multicultural City Pada Kawasan

Kawasan Surakarta Multicultural City didesain untuk memberikan ruang rekonsiliasi bagi multi etnis untuk menyembuhkan konflik antar etnis. Oleh karena itu penekanan desain kawasan terletak pada pembukaan ruang-ruang bersama sebagai fasilitas hibridisasi berbentuk simpul-simpul disepanjang kali pepe yaitu merupakan ruang interaksi. Peta strategi rancangan dijelaskan pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. 3 Penerapan Konsep Multicultural City Pada Kawasan
Sumber : Penulis (2017)

2.1.4 Lokasi Perancangan, Data Ukuran Lahan dan Peraturan bangunan



Gambar 2. 4 Lokasi Perancangan Surakarta Art Center

Sumber: Analisa Penulis

Dari rancangan yang telah dilakukan penulis pada STUPA 7, maka didapatkan lokasi yang dianggap cocok dengan lokasi perancangan *Surakarta Art Center*.

Lokasi dipilih karena memiliki kelebihan sebagai berikut:

- Kondisi site terpilih sebagian besar masih berupa lahan hijau, bangunan tidak dihuni dan permukiman illegal
- Lokasi site perancangan berada dekat dengan komunitas-komunitas budaya pada kawasan yaitu Klenteng Tiao Kak Sie, Benteng Vastenburg, Kraton Surakarta dan Masjid Assegaf
- Site memiliki luas tapak 7.588 m² dan lokasinya yang mudah diakses dari jalan utama (Jalan Kapten Mulyadi)

Peraturan Bangunan Terkait Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 1 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta Tahun 2011-2031 terdapat peraturan yang berhubungan dengan *kawasan terpilih*. Diantaranya⁹:

- Kawasan kecamatan Pasar Kliwon merupakan kawasan pariwisata cagar budaya, sejarah, dan nilai-nilai tradisional
- Kawasan kecamatan Pasar Kliwon merupakan Kawasan pariwisata belanja batik
- Kawasan pariwisata kuliner

⁹ Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 1 Tahun 2012

- Jaringan transportasi wisata sungai dikembangkan di Kali Pepe, Kali Anyar, dan Sungai Bengawan Solo.
- zona daya tarik wisata difungsikan untuk daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya, dan daya tarik wisata minat khusus
- penyediaan prasarana dan sarana minimal meliputi telekomunikasi, listrik, air bersih, drainase, pembuangan limbah dan persampahan; WC umum, parkir, lapangan terbuka, pusat perbelanjaan skala lokal, sarana peribadatan dan sarana kesehatan; persewaan kendaraan, ticketing, money changer
- RTH pada Site minimal 30%

Dalam Perda Surakarta Nomor 8 Tahun 2016, menyatakan pada jalan Kapten Mulyadi luas kapling > 5000 memiliki ketinggian maksimal 7 lapis (32m), dengan KDB maksimal 60%, KLB maksimal 420%, KDH minimal 20%

2.2 SENI DALAM BUDAYA MULTI ETNIS

2.2.1 Definisi Seni

Seni adalah keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, dan sebagainya). Seni juga dapat diartikan karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa, seperti tari, lukisan dan ukiran. Seni ciptaan yang dapat menimbulkan rasa indah bagi orang yang melihat, mendengar, atau merasakannya (Poewardarminta, W.J.S :2003)¹⁰. Kesenian masyarakat adalah bentuk visual yang dapat menimbulkan rasa indah yang diciptakan sendiri oleh anggota masyarakat yang hasilnya merupakan milik bersama.

2.2.2 Seni dalam budaya Jawa

Makna seni dalam budaya Jawa adalah sebagai cerminan budaya yang dilakukan masyarakat Jawa yang merupakan media untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan kisah-kisah yang terjadi dimasa lampau. Budaya Jawa kaya akan keseniannya. Kesenian yang menonjol diantaran adalah seni tari, seni musik, seni wayang.

a. Seni Tari

¹⁰ Poewardarminta. W.J.S. kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka

Seni tari adalah salah satu jenis kesenian yang mengungkapkan suatu isi hati atau perasaan dan filosofis tertentu melalui gerakan-gerakan badan ataupun anggota badan dengan indah dan gerakan-gerakan tersebut harus selaras dengan iringan alunan musik. Dalam budaya Jawa sangat banyak sekali tari-tarian yang sudah membudaya diantaranya adalah : tari srimpi, bedaya, gambyong wireng, langendriyan, yang khusus diadakan di Mangku negaraan dan lain sebagainya.



Gambar 2. 5 Tari Gambyong

Sumber: <http://www.indonesia-heritage.net/>

Dalam pengembangan art center jenis tari yang akan diwadahi merupakan tari gambyong. Hal ini dikarenakan tarian ini mengandung makna penyambutan dan penghiburan sehingga tidak tertanam unsur ideologi yang mendalam dalam tarian ini. Keunikan tarian ini terletak pada selarasnya gerakan para penari dengan irama gending dan kendang yang dimainkan. Gending yang selalu mengawali tarian ini adalah gending pangkur, sedangkan alat musik yang dimainkan selain kendang antara lain gender, kempul, kenong, dan gong.

Berbagai peranan tari gambyong dalam kehidupan masyarakat, sebagai sarana upacara, sebagai hiburan pribadi dan sebagai tontonan. Perkembangan Tari Gambyong sering dipertunjukkan untuk penyambutan atau pembukaan dalam berbagai acara, misalnya: acara peresmian gedung, pembukaan acara kegiatan seperti penataran, kongres, dan festival. Hiburan (pribadi), yaitu Tari Gambyong disajikan dalam acara perayaan, misalnya: hari ulang tahun kenegaraan, pesta-pesta perkawinan, khitanan. Tontonan, yaitu Tari Gambyong disajikan dalam acara pementasan wayang orang, kethoprak, acara lomba, dan acara khusus menyajikan Tari Gambyong.

Berikut merupakan alat musik tradisional Jawa dan fungsinya:



Gambar 2. 8 Kendang, Bonan, saron

Sumber: <http://kisahasalusul.blogspot.com/2015/12/10-alat-musik-tradisional-jawa-tengah.html>

1. Kendang

Kendang adalah alat musik tradisional Jawa Tengah yang terbuat dari kulit hewan (lembu, kambing, dan sapi) dan kayu (nangka, cempedak, dan kelapa). Dimainkan dengan cara ditepak dengan telapak tangan, alat musik ini menghasilkan bunyi yang dapat menjadi penanda bagi pemain alat musik gamelan lainnya untuk mengatur tempo atau irama lagu.

2. Bonang

Bonang adalah alat musik tradisional yang juga dimainkan dengan cara dipukul. Untuk memainkan alat musik ini, bonang dipukul menggunakan pemukul khusus yang terbuat dari kayu yang dilapisi dengan kain atau karet.

3. Saron

Saron atau ricik merupakan bagian dari alat musik gamelan yang termasuk keluarga balungan. Instrumen yang terbuat dari lembaran-lembaran logam ini dimainkan dengan cara dipukul menggunakan alat pemukul khusus yang terbuat dari kayu. Saat setelah dipukul, wilahan harus dipencet atau dipathet untuk menghentikan dengungan yang dihasilkan sebelum wilahan lainnya dipukul.



Gambar 2. 9 Demung, Kenong , Slenthem

Sumber: <http://kisahasalusul.blogspot.com/2015/12/10-alat-musik-tradisional-jawa-tengah.html>

4. Demung

Demung adalah saron yang berukuran besar. Dalam sebuah pertunjukan, alat musik tradisional Jawa Tengah yang satu ini juga dimainkan dengan cara dipukul menggunakan pemukul khusus. Ada 2 jenis demung yang biasanya dimainkan, yaitu demung Slendro dan demung Pelog. Perbedaan keduanya terletak pada ukuran dan bunyi yang dihasilkan.

5. Kenong

Kenong adalah instrumen yang berfungsi sebagai penegas sebuah iringan musik dalam permainan gamelan. Alat musik tradisional Jawa Tengah yang satu ini juga dibunyikan dengan cara dipukul. Kenong mempunyai bentuk yang sama persis dengan bonang.

6. Slenthem

Slenthem adalah alat musik tradisional Jawa Tengah yang dimainkan untuk menghasilkan dengungan rendah atau gema. Dengungan dari slenthem ini akan mengikuti nada saron dan balungan. Ia juga dimainkan dengan cara dipukul.

7. Gong dan Kempul

Gong dan kempul terbuat dari timah atau tembaga. Alat musik tradisional Jawa Tengah ini juga dimainkan dengan cara dipukul.



Gambar 2. 10 Gambang, Siter, Suling

Sumber: <http://kisahasalusul.blogspot.com/2015/12/10-alat-musik-tradisional-jawa->

8. Gambang

Gambang adalah alat musik tradisional Jawa Tengah yang terbuat dari bahan kayu dan difungsikan sebagai pangrengga lagu. Instrumen yang berbentuk rangkaian 20 bilah nada ini dimainkan dengan cara dipukul menggunakan tabung khusus.

9. Siter

Siter adalah salah satu alat musik tradisional Jawa Tengah yang dimainkan dengan cara dipetik. Sumber bunyi yang berasal dari string (kawat) pada instrumen ini menghasilkan nada-nada harmonis yang kian memperindah untaian musik gamelan. Ada 2 jenis siter, yaitu siter penerus (kecil) dan clempung (besar).

10. Suling

Suling juga merupakan instrumen penting dalam permainan gamelan. Terbuat dari pring wuluh atau paralon, alat musik yang dimainkan dengan cara ditiup ini menghasilkan nada-nada yang laras dan mampu melengkapi harmonisasi dari bunyi alat musik lainnya.

b. Seni Wayang

Seni wayang orang merupakan bentuk seni pertunjukan tradisional Jawa yang merupakan gabungan antara seni drama yang berkembang di Barat dengan pertunjukan wayang yang tumbuh dan berkembang di Jawa. Lakon yang dipentaskan bersumber pada cerita-cerita wayang purwa (Mahabharata dan Ramayana). Dengan setting panggung yang eksotis akan memberikan suasana pertunjukan yang unik, seakan membawa kembali ke zaman dulu.



1

KARAKTERISTIK SENI BUDAYA JAWA

<p>Tari Gambyong</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Merupakan tari kelompok, yang diperagakan oleh lebih dari 2 penari sehingga dibutuhkan space gerak dalam panggung yang sederhana • Memiliki gerak yang terkesan halus dan gemulai yang di pertajam oleh sorotan lampu • Pada tarian ini volume geraknya sempit, karena menunjukkan keramahan dan merupakan penghormatan kepada tamu-tamu kehormatan yang dapat disuguhkan diawal atau saat entrance kedatangan pengunjung • Tari Gambyong ditempatkan sebagai penyambut pengunjung di pintu masuk utama • Tarian ini dapat di tampilkan pada waktu siang maupun malam sehing terdapat Kebutuhan Penataan Panggung yang penggunaannya dapat dilakukan di waktu yang berbeda dengan suasana yang sama • Durasi pada Tari Gambyong adalah 15 menit dengan tempo pelan • Suasana yang dihadirkan memberikan kesan tenang dengan pencahayaan yang minim dan akustik yang baik yang dapat diterima oleh penonton • Alat musik pengiring seperti kendang, kenong, gong, dan gambang yang merupakan kumpulan gamelan tradisonal Jawa sehingga diperlukan space khusus untuk memaninkan alat musik pengiring.
<p>Wayang Orang</p>	<p>Wayang Orang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merupakan kolaborasi antara seni drama dan seni tari • Memiliki volum gerak yang luas dengan jumlah pemain yang banyak (lebih dari lima) • Dihadirkan dengan pencahayaan yang dramatis • Dilakukan di atas panggung didalam ruangan pertunjukan • Terdapat latar panggung yang berganti-ganti sesuai alur cerita • Pertunjukan dilakukan di waktu malam dengan durasi 15-90 menit sesuai dengan jalan cerita pertunjukan
<p>Gamelan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki jenis instrumen musik yang kaya sehingga terdapat jumlah pemusik yang banyak dalam satu panggung dan membutuhkan panggung yang luas • Disatukan dengan aktivitas wayang dan tarian • Memiliki suasana yang tenang • Permainan musik dilakukan secara komunal

Tabel 2. 1 Karakteristik Seni Budaya Jawa

2.2.3 Seni dalam budaya Cina

Dalam budaya Cina, seni sangat lekat dengan kehidupan bermasyarakat dimana seni dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam kehidupan untuk menentukan sikap dan tujuan hidup. Seni dalam budaya cina terdiri dari berberapa bagian diantaranya seni tari, seni musik, seni teater dan seni rupa. Namun dalam budaya Cina, seni tari, seni musik dan seni kaligrafi merupak kesenian yang lebih menonjol dan dikenal masyarakat luar cina.

a. Kesenian Tari

Kesenian tari dalam masyarakat cina dibagikan menjadi dua yaitu tarian istana dan tarian masyarakat. Dalam perancangan Art center tarian yang akan di wadahi berupa pertunjukan barongsai.

Barongsai merupakan kesenian dan olahraga asli Tiongkok yang kini telah menjadi bagian dari kebudayaan Indonesia. Seperti kesenian dan olahraga lain pada umumnya barongsai memiliki latar sejarah yang panjang. Barongsai di Indonesia populer ketika masihadanya perkumpulan *Tiong Hoa Hwe Koan* yang berdiri pada 17 Maret 1900. Setiap perkumpulan tersebut di berbagai daerah di Indonesia hampir dipastikan memiliki sebuah perkumpulan Barongsai (Greif 1994:39 dalam Hartawan¹¹). Gambar 2.11 nberikut membuktikan bahwa barongsai telah diterima di Indonesia.



Gambar 2. 11 Barongsai pada perayaan 17 Agustus 2010 di Istana Negara
Sumber: <http://www.Tionghoa.info/barongsai>

Barongsai dimainkan oleh dua orang yang masing-masing menjadi pemain kepala dan yang lainnya menjadi pemain ekor. Satu orang yang paling ahli yang menggerakkan kepala barongsai bisa melompat tinggi sehingga seolah barongsai bisa berdiri tegak. Satu orang bertugas sebagai pemain

belakang atau ekor harus pandai mengikuti gerak kepala sehingga barongsai akan tampak hidup dengan berbagai ketangkasannya. Atraksi permainan barongsai yang menirukan gerak, karakter, dan mimik singa ini sangat atraktif. Sosok kepala singa yang berupa 'barong' dengan tanduk tunggal di bagian kepalanya dengan warna-warna yang menyala yang didominasi warna merah dan kuning keemasan bagaikan binatang mitologi. Gerakan yang lincah meloncat tinggi, berguling, melewati rintangan dan diiringi iringan musik yang berdegup dan berdentang-dentang membuat barongsai semakin hidup dalam gerakan akrobatiknya

Barongsai sebagai seni hiburan dikemas berbeda dengan sajian ritual. Atraksinya yaitu pertunjukan keterampilan pemain dalam mempertunjukan gerakan-gerakan atraktif dan akrobatik baik di lantai maupun di tonggak. Bahkan, kadang-kadang ditambah dengan tarian-tarian. Tidak hanya dipentaskan pada saat perayaan besar imlek saja, melainkan bisa dilakukan di luar imlek seperti pesta pernikahan, peresmian, *pemelaspas*, dan lain-lain



Gambar 2. 12 Tarian kebudayaan Cina
Sumber : <http://www.tionghoa.info/tarian-tradisional-china/> (2018)

b. Kesenian Musik

Alat musik cina mengacu kepada semua jenis [alat musik](#) yang digunakan dalam [budaya Tionghoa](#). Alat musik tradisional China dapat dimainkan secara solo, ataupun secara bersama-sama dalam sebuah orkes yang besar (seperti zaman dahulu di istana kerajaan) atau dalam grup-grup musik mandarin kecil. Zaman dahulu tidak ada konduktor di ensambel musik China, ataupun penggunaan partitur musik pada saat pentas. Musik

biasanya telah dihapalkan oleh pemusiknya, kemudian dimainkan tanpa alat bantu, sehingga kerjasama tim amat sangat dibutuhkan. Tapi zaman



Gambar 2. 13 Alat musik kebudayaan Cina (Liuqin, Yangqin, Gu Zheng, Erhu
Sumber : <http://www.tionghoa.info>

sekarang ini partitur ataupun konduktor dibutuhkan, apabila jumlah pemusik cukup banyak

1. Liuqin

Kecapi Liu tergolong dalam alat musik jenis Piba, karena terbuat dari kayu pohon Liu dan bentuknya juga mirip daun pohon Liu, maka disebut Kecapi Liu atau Kecapi Daun Liu. Kecapi Liu kini dalam pertunjukan musik Tiongkok memainkan peranan yang beraneka ragam dan sering merupakan irama utama dalam pertunjukan musik dengan efek yang unik.

2. Yangqin

Yangqin adalah alat musik gesek dan pukul Tiongkok. Suaranya nyaring dan mempunyai daya ekspresif yang kuat, sehingga mempunyai kedudukan penting dalam pertunjukan musik tradisional.

Yangqin terutama dibuat dengan kayu, dengan tubuhnya berbentuk satu kotak yang mirip seekor kupu-kupu, maka alat musik ini pun dijuluki sebagai “alat musik kupu-kupu”.

3. Gu Zheng

Guzheng atau Kecapi Cina termasuk alat musik tradisional Cina yang paling populer. Guzheng mempunyai bentuk seperti kotak yang cembung dan terbuat dari kayu sebagai kotak suara, di atasnya terbentang 21 senar. Di tengah senar tersebut ditempatkan pengganjal yang dapat digeser untuk

menaikan atau menurunkan frekuensi nada. Senar-senar tersebut di setel pada nada pentatonis China yang terdiri dari nada : do, re, mi, sol dan la.

4. Er Hu

Erhu merupakan alat musik yang paling populer disamping Guzheng dan Dizi. Secara umum, keluarga alat musik gesek ini dikenal juga dengan istilah huqin yang berarti “alat musik orang barbar”, dinamakan demikian karena diperkenalkan oleh orang barbar yang berasal dari Asia Tengah. Erhu digesek dengan busur yang terbuat dari bambu dan rambut ekor kuda, ekor kuda itu ditempatkan diantara kedua senar sehingga memudahkan perpindahan menggesek antara kedua senar. Rambut ekor kuda tersebut digosok dengan damar (gondorukem) sehingga terasa kesat waktu digesek.

3. Kesenian Kaligrafi Dalam Budaya Cina

Awal mula Seni Kaligrafi Tiongkok tidak dapat lepas dari sejarah penemuan tinta, kertas dan kuas (毛笔;Maobi) untuk yang pertama kali di dunia di temukan oleh bangsa Tiongkok.¹²



Gambar 2. 14 Seni Kaligrafi kebudayaan Cina

Sumber : <http://www.tionghoa.info/asal-usul-seni-kaligrafi-tionghoa/> (2018)

Kaligrafi, merupakan teknik menulis indah karakter Hanzi (Aksara Tionghoa) dengan menggunakan tinta yang dituangkan dalam media tulis. Kuas, tinta, kertas, dan bak tinta diperlukan untuk dapat melakukan seni lukis indah ini. Kaligrafi Tiongkok adalah salah satu kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Tiongkok dan merupakan salah satu jenis kaligrafi yang tertua

¹² <http://www.tionghoa.info/asal-usul-seni-kaligrafi-tionghoa/> diakses pada 7 Maret 2018 pukul 13.45

dalam sejarah peradaban manusia. Kata-kata yang terkandung dalam seni kaligrafi Tiongkok ini sarat akan filosofi, doa, maupun cerita rakyat. Kaligrafi Tiongkok tidak mengandung representasi budaya atau agama tertentu. Kaligrafi sama seperti lukisan, yang menjadi sarana untuk menuangkan perasaan, pendapat, dan pandangan orang yang membuatnya. Pendapat tersebut yakni merupakan pandangan terhadap kehidupan, alam, sosial, dan masyarakat. Seni kaligrafi Tiongkok mengizinkan orang-orang untuk menunjukkan kebebasan imajinasi dan kemampuan artistik yang tergambar pada setiap goresan kuas¹³.

KARAKTERISTIK SENI BUDAYA CINA

Musik Cina	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki jenis instrumen musik yang kaya sehingga terdapat jumlah pemusik yang banyak dalam satu panggung • Dilakukan secara berkelompok • Memberikan suasana yang tenang • Panggung pertunjukan biasanya berbentuk tapal kuda • Pada panggung biasanya terdapat Ornamen tambahan yang memberikan ke khasan
Tari Barongsai dan Tari Naga	<ul style="list-style-type: none"> • Merupakan tari kelompok, yang diperagakan oleh lebih dari 2 penari, memiliki gerak yang terkesan ringan dan lincah sehingga membutuhkan <i>space</i> gerak dalam panggung yang luas • Atraksi akrobatik pada olahraga barongsai rentan akan cedera sehingga membutuhkan Panggung yang aman dengan material lantai yang meminimalisir kemungkinan cedera • Barongsai selalu dimainkan menggunakan alur cerita, diperlukan alat peraga atau properti tambahan. Yang lazim dan biasa digunakan ialah bangku yang disusun sedemikian rupa dan diibaratkan sebagai jembatan yang akan dilalui • Suasana yang dihadirkan sangat khas dengan pencahayaan yang minim dan akustik yang baik yang dapat diterima oleh penonton • Diiringi dengan alat musik tersebut yaitu tambur, simbal dan tung. Tambur biasanya dilengkapi dengan

¹³ *ibid*

	<p>besi penyangga berisi roda agar lebih mudah dipindahkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan tari dapat dilakukan di dalam dan diluar ruangan di siang hari
--	---

Tabel 2. 2 Karakteristik Seni Budaya Cina

2.2.4 Seni dalam budaya Arab

Menurut Islam dalam kebudayaan Arab, Seni adalah penggerak nalar agar bisa menjangkau lebih jauh tentang apa yang berada di balik mater. Keindahan adalah salah satu sebab tumbuh dan kokohnya keimanan, sehingga keindahan itu menjadi sarana mencapai kebahagiaan dalam kehidupan¹⁴. Dalam budaya arab seni dibagi menjadi seni musik, seni tari, dan seni rupa. Kesenian yang menonjol dalam budaya arab diantaranya adalah musik dan kaligrafi.

a. Musik Arab

Musik Arab memiliki ciri khas yang berbeda dengan musik lainnya. Musiknya secara umum sangat kaya akan melodi sehingga memberi nuansa halus dan kesempatan untuk membuat berbagai variasi. Cara berolah musiknya sering memakai variasi dan improvisasi dengan dasar melodi sebelumnya. Cara ini disebut maqamat. Melodi lagu terdiri dari sejumlah variasi melodi (sekitar 52 variasi). nada-nada yang dipakai secara umum lebih banyak daripada yang dikenal dalam musik Barat. Di antaranya terdapat nada-nada yang memiliki jarak interval yang sangat kecil (*microtones*). Menurut sejarahnya, musik arab erat hubungannya dengan nyanyian ayat-ayat suci dalam Al-Qur'an. Dalam hal ini, nyanyian tersebut merupakan isi dari firman Tuhan yang dilantunkan dengan hafalan. Sehingga, perhatian utama dalam nyanyian tersebut adalah teks lagu. Kefasihan berpidato dan menghafal Al-qur'an sangat diperhatikan dalam budaya Arab. Karenanya, mulai dibentuk nyanyian Kasidah dengan berbagai tema seperti keindahan alam, peristiwa politik, pengalaman religius, dan cerita tradisi klasik pra-islam.

¹⁴ Fannanul Muslim wal Ibdal, Dr. Barakat Muhammad Murad. Manarul Islam Vol 30 No.353



Gambar 2. 15 Alat Musik Nay, Qanun, Gitar Gambur
Sumber : <http://www.seputarmusik.com>

1. Alat Musik Arab Nay (Serunai Arab)

Alat ini memiliki 1 lubang untuk jempol seperti halnya rekorder, 6 lubang contohnya seperti suling bambu dan memiliki 9 sambungan. Cara memainkan alat musik Nay yaitu dengan ditup seperti suling. Dan untuk nada tinggi ditiup dengan lebih keras

2. Alat Musik Arab Qanun (Kecapi Arab)

Qanun merupakan alat musik yang mirip dengan kecapi atau biasa disebut dengan alat musik dawai. Bentuknya menyerupai trapesium dengan papan suara yang datar untuk 81 dawai. Dan dibagi menjadi 3 kelompok akord. Cara memainkan alat musik Qanun itu dengan dipetik. Qanun diletakkan diatas meja atau pangkuan lalu dipetik dengan jari. Dawai ditopang oleh penunjang yang terdiri dari kulit ikan atau domba yang menutupi sebagian alat musik ini yang segi empat. Maka suara dibuat dengan resonansi kulit.

3. Alat Musik Arab Gambus (Gitar Arab)

Gambus merupakan alat musik arab sejenis gitar yang digunakan di musik arab. Alat musik ini mempunyai 6 jenis dawai rangkap. Dawai yang digunakan yaitu usus kambing.



Gambar 2. 16 Alat Musik Rebana, Buzuq, Darabuka, Mizmar
Sumber : <http://www.seputarmusik.com>

4. Alat Musik Arab Rebana (Tamborin Arab)

Rebana yang dikenal pada saat ini, terutama yang digunakan untuk qasidah, dangdut maupun musik melayu itu berasal dari Arab. Dalam musik dangdut biasa disebut dengan gendang yang berasal dari kulit lembu. Namun rebana yang berasal dari arab itu berasal dari kulit domba dikarenakan domba memang banyak disana.

Namun sejak tahun 1980, rebana sudah lebih modern. Ada yang terbuat dari alumunium atau plastik. Bahkan, kulitnya pun diganti dengan plastik yang gunanya adalah untuk menjaga kestabilan terhadap kelembaban udara. Maestro rebana yang sering kita lihat yaity Hossam Ramzi, 'Adel Shams Eddine dan Mohamed El'Arabi. Semuanya berasal dari Negara Mesir.

5. Alat Musik Arab Buzuq (Mandolin Arab)

Nama Buzuq berasal dari bahasa Turki pada masa prajurit Ottoman yang berarti kepala terbakar. Asal mulanya alat musik ini dibuat dari dari sepotong kayu dipotong selanjutnya digerus. Namun saat ini Buzuq dibuat dari beberapa lapis kayu dan juga putaran dawainya sudah dengan mekanik seperti halnya gitar.

Alat musik Buzuq memiliki papan jari yang cukup panjang dan dawai logam. Cara memainkannya pun dengan cara dipetik dengan petikan plektrum tandung. Dan saat ini diganti dengan plastik. Dawai logam memiliki suara yang nyaring. Pada umumnya kamu bisa jumpai alat musik ini di Yordania, Palestina dan Suriah.

6. Alat Musik Arab Darabuka

Alat Musik Darabuka itu sejenis alat musik perkusi yang berbentuk mirip piala. Banyak istilah yang dipakai untuk menyebutkan alat musik, antara lain tablah, dumbec, doumbek, debuka dan darbuka. Cara memainkan alat musik ini yaitu dengan dipukul dengan kedua tangan kosong dan juga bisa menggunakan stik.

Teknik cara memainkan Darbuka yaitu dengan cara posisi duduk dengan kaki bersila. Dan selanjutnya Darabuka dipangku di sekitar tangan kanan atau kiri sesuai kenyamanan pemainnya. Namun seiring perkembangan zaman. Darbuka sekarang dimainkan dengan posisi duduk dengan menggunakan bangku dan ada juga yang mengikatnya pada bahu.

7. Alat Musik Arab Mizmar

Alat musik ini merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara ditiup seperti seruling. Kata Mizmar sendiri mengacu pada bentuk kerucut yang disebut zurna di Turki. Mizmar ini banyak kita jumpai di Negara Mesir. Alat musik ini biasa digunakan pada pesta pernikahan atau sebagai musik pengiring penari perut.

b. Kaligrafi Arab

Kaligrafi Arab sebagai salah satu wujud seni rupa Islami yang kehadirannya dapat membangkitkan imajinasi tentang seni yang berpedoman pada nilai-nilai ajaran Islam, yang bertujuan untuk mengingatkan kepada umat manusia tentang keagungan dan kebesaran Tuhan¹⁵. Selain memiliki bentuk yang artistik juga memiliki makna yang luhur merupakan penggambaran firman-firman Allah yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an. Kaligrafi Arab sebagai suatu karya seni merupakan paduan antara isi ayat yang dikutip dalam Al-Qur'an dengan bentuk visual yang ditampilkan, sehingga menjadi karya seni yang dibalik keindahan visual (makna yang tersurat) juga mengandung keindahan non visual (makna yang tersirat) dengan kata lain keindahan visual (bentuk) adalah hubungan manusia dengan

¹⁵ Rispuh, 2012. Kaligrafi Arab Sebagai Karya Seni. TSAQFA, Jurnal Kajian Seni Budaya Islam Vol. 1.No. 1

manusia atau hablun minannas, sedangkan keindahan non visual (makna) adalah hubungan manusia dengan Allah atau hablum minallah.



Gambar 2. 17 Seni Kaligrafi Budaya Arab

Tabel Kebutuhan Fasilitas dalam Surakarta Art Center

Kebudayaan Cina	Kebudayaan Arab	Kebudayaan Jawa
Panggung, ruang pertunjukan outdoor dan indoor	Panggung pertunjukan yang sederhana	Panggung, ruang pertunjukan outdoor dan indoor
Galeri	Galeri	
Ruang Workshop	Ruang Workshop	

Tabel 2. 3 Kebutuhan Fasilitas dalam Surakarta Art Center

KARAKTERISTIK SENI BUDAYA ARAB

Musik Arab	<ul style="list-style-type: none"> • Terdiri dari jumlah pemusik yang lebih dari 10 orang • Suasana menenangkan dengan lighting yang dramatis • Durasi musik perlagu adalah rata-rata 6 menit
Kesenian Kaligrafi Arab	<ul style="list-style-type: none"> • Merupakan Aktivitas dengan Konsentrasi tinggi. • Pekerjaan dilakukan individual • Aktivitas cenderung dilakukan dengan posisi duduk • Terdapat banyak peralatan sehingga dimensi pengerjaan produk lebih besar • Hasil kesenian berupa produk sehingga membutuhkan galeri dan tempat pameran • Menunjukkan Keterampilan dalam melukis

Tabel 2. 4 Karakteristik Seni Budaya Arab

2.3 KAJIAN KEBUTUHAN FASILITAS SENI DALAM SURAKARTA ART CENTER

1. Gedung Pertunjukan

Gedung pertunjukan merupakan bagian yang cukup vital. Gedung pertunjukan sudah ada semenjak zaman Romawi. Sejarahnya dimulai pada abad ke 19 dengan bangunan berupa amphitheater, gedung opera baru dan kemudian gedung pertunjukan. Perkembangan ini juga seiring dengan berkembangnya ilmu akustik dan juga arsitektur.

Pada Surakarta Art Center gedung pertunjukan berfungsi sebagai wadah untuk menampilkan berbagai macam cabang seni budaya Multi Etnis (tari, dramatisasi dan musik). Untuk mencapai kenyamanan pada pertunjukan, sangat perlu diperhatikan persyaratan ruang yang baik agar pertunjukan yang disampaikan oleh penyampai seni dapat diterima penonton dengan baik, mengingat penonton yang memasuki sebuah gedung pertunjukan layak untuk mendapat kenyamanan, keamanan, penerangan yang cukup, pemandangan (view) yang menyenangkan dan kualitas bunyi yang baik selain kualitas acara tersebut (Awietzuke, 2012)¹⁶.

Terdapat beberapa jenis teater sebagai berikut:

a. Jenis teater berdasarkan bentuknya menurut Roderick (1972) dalam Soviyati¹⁷ :

Teater terbuka : Pertunjukan seni dilakukan di ruang terbuka

Teater tertutup : Pertunjukan seni dilakukan di ruang tertutup

b. Teater berdasarkan hubungan antara pertunjukan dengan penontonnya menurut Roderick (1972) dalam Soviyati¹⁸ :

- Tipe Arena: dimana penonton mengelilingi pertunjukan, tidak memerlukan penghayatan yang serius.
- Tipe Transverse: merupakan perkembangan dan variasi dari tipe arena, dimana penonton duduk pada dua sisi yang berlawanan menghadap panggung.

¹⁶ Soviyati Utiya. (2015). Minangkabau Art Center. Tugas Akhir UIN Malik Ibrahim Malang

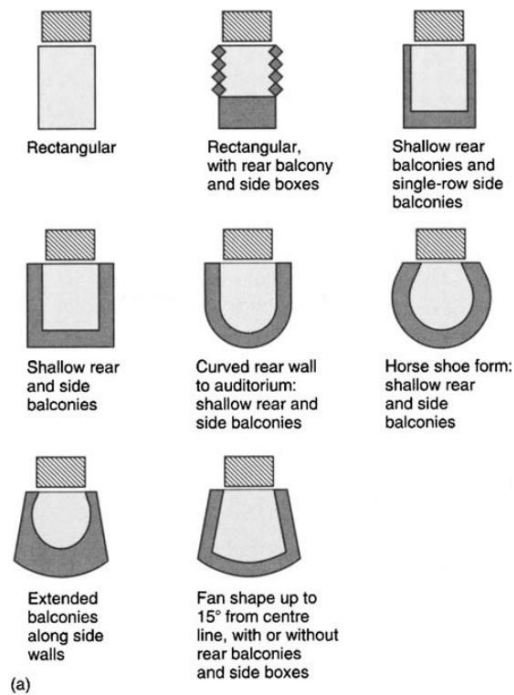
¹⁷ ibid

¹⁸ ibid

- Tipe $\frac{3}{4}$ Arena: merupakan variasi dari tipe arena, dimana pemain atau aktor/aktris dapat naik ke panggung tanpa melalui ruang penonton.
- Tipe $\frac{1}{4}$ Arena: dimana penonton menyaksikan pertunjukan dalam satu arah.
- Tipe Proscenium: merupakan perkembangan tipe $\frac{1}{4}$ arena akibat kurangnya luasan panggung. Penonton menyaksikan pertunjukan dalam satu arah di depan panggung.
- Tipe Calliper Stage/Extended Stage: Panggung mengelilingi sebagian dari penonton.

Dari beberapa jenis teater tersebut akan diterapkan jenis teater terbuka dan tertutup pada rancangan. Adapun jenis teater berdasarkan hubungan dengan penonton akan diterapkan tipe *proscenium* yang fokus kepada satu arah agar penonton lebih fokus pada pertunjukan. Panggung *proscenium* merupakan panggung yang tepat dalam menampilkan pertunjukan opera, tari dan musik. Penyusunan jenis ini memungkinkan adanya pemisahan zonasi antara *performers* dan penonton. Pemisahan zonasi ini dapat berbentuk struktur yang berbentuk *frame* gambar dan sistem cahaya pada panggung. Bentuk panggung *proscenium* memungkinkan adanya perubahan latar panggung dengan dekorasi yang berbeda dalam waktu singkat yaitu dengan menggunakan gorden pembatas. contoh teater dapat dilihat pada gambar berikut¹⁹

¹⁹ Appleton, I.(2008). Building for The Performing Arts : A Design and Development Guides. United Kingdom

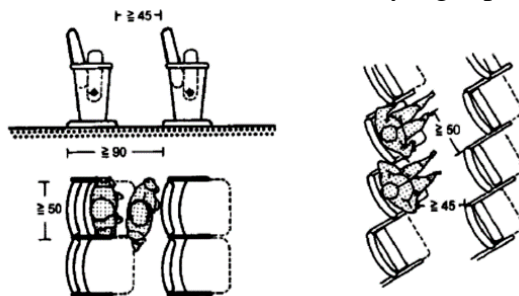


Gambar 2. 18 Ruang Pertunjukan
 Sumber : Apleton (2008)

Dari gambar di atas terlihat pola penataan ruang pada teater. Adapun Standarisasi teater akan dibahas lebih lanjut pada bahasan berikut.

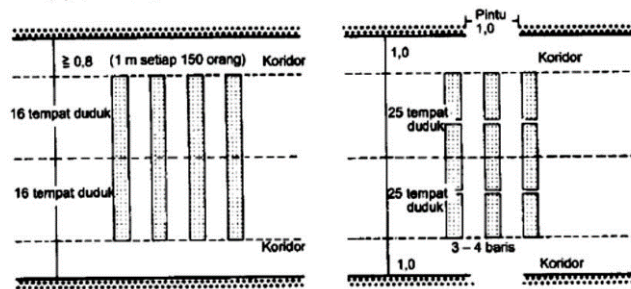
a. Ruang penonton dan panggung

Terdapat standarisasi ruang pada area penonton dan panggung, mulai dari ukuran tempat duduk, hingga ketinggian tangga. Ukuran ruang penonton berbanding jumlah penonton menentukan luas area yang diperlukan.



Gambar 2. 19 Ruang Penonton
 Sumber : Neuffer (1996)

Pada gambar di atas dapat terlihat ukuran tempat duduk serta jarak yang dibutuhkan di antara setiap kursi sebagai alur sirkulasi. Menurut peraturan pertemuan sebuah tempat duduk harus mudah dikenali. Pada setiap 25 baris kursi dibutuhkan sebuah alur sirkulasi dan dibutuhkan pintu pada setiap sisi nya, berbeda dengan baris kursi yang hanya memiliki luasan 16 kursi seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. 20 Tata Alur sirkulasi
Sumber : Neuffer (1996)

Tinggi tempat duduk pada ruang teater juga berpengaruh terhadap kenyamanan penonton dalam menikmati pertunjukan. Tinggi tempat duduk terletak pada garis pandangan. Konstruksi garis pandangan berlaku pada seluruh ruang penonton baik tempat duduk dilantai bawah, maupun di balkon. Seperti gambar di bawah terlihat ukuran tinggi bagian muka panggung dari pandangan mata maksimal 1,10 meter dan ukuran minimal 0,50 – 0,90 meter. Dengan tinggi pandangan mata penonton menuju panggung adalah 1,10 meter.

2. Galeri Seni

Galeri adalah ruangan atau gedung tempat memamerkan benda atau karya seni. Galeri seni pada Surakarta Art Center difungsikan untuk memamerkan berbagai hasil karya kerajinan multi etnis seperti kaligrafi, 9Center merupakan *Art Gallery of Classical Art*, galeri yang menyelenggarakan aktivitas dibidang seni klasik, karena memamerkan kesenian budaya tradisional Multi Etnis.

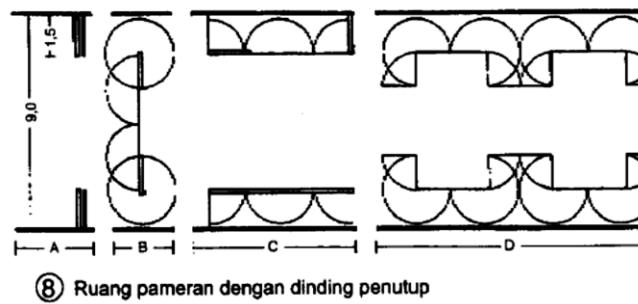
Adapun ketentuan syarat sebuah galeri adalah sebagai berikut: Ruang-ruangan: Ruang pameran untuk karya seni dan ilmu pengetahuan umum,

dan ruang-ruang itu haruslah²⁰:

1. Galeri terpisah bersifat permanen atau sementara untuk display seni rupa, seperti painting, prints, drawings, photographs, installations, sculpture dan crafts.
2. Material lantai harus kuat dan keras dan mampu menerima beban berat. Live arts harus dipertimbangkan, jika galeri digunakan untuk pertunjukan, drama, dan lain-lain, dimana akustik ruang membutuhkan perhatian khusus.
3. Akomodasi tambahan seperti gudang dengan akses langsung di dekat galeri, untuk pemindahan dan pengepakan ruang pameran sementara, penyekat dan display unit, akses untuk pengiriman barang besar melalui pintu dan koridor yang memadai. Ruang pameran yang permanen atau sementara untuk karya seni dapat dipasang pada dinding atau sekat dalam area lobi.
4. Gambar, lukisan, foto, poster dan lainnya dapat dilihat sebagai satu bagian dari desain interior.
5. Objek seperti kerajinan tangan dapat didisplay dalam kabinet kaca dengan pencahayaan lokal dan pintu geser sebagai akses. Kabinet dapat berdiri sendiri atau diletakkan masuk ke dalam tembok atau penyekat.
6. Terlindung dari gangguan, pencurian, kelembaban, kering, dan debu
7. Sebuah pameran yang baik harusnya dapat dilihat publik tanpa rasa lelah. penyusunan ruangan dibatasi, dirubah, dan dicocokkan dengan bentuk ruang
8. Sesuatu yang khusus untuk publik (Lukisan-lukisan minyak, lukisan dinding pameran dibuat dengan menarik dan fleksibel perletakkannya)

²⁰ Ancilla Devina, Mayang Sari Sriti, Francois Jean Poillot.(2016) Perancangan Interior Arts Center dengan Pendekatan Ruang Fleksibel. Jurnal Intra. Vol.5 No. 2

Adapun standarisasi sebuah galeri seni adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 21 Ruang Pameran
Sumber : Neuffer (1996)

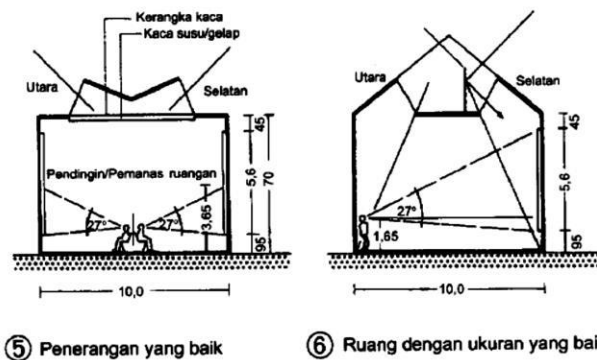
Sistem Pencahayaan dalam galeri

Menurut Lawson (196) dalam Devina, Sriti dan Jean, tata cahaya dalam pameran digunakan untuk menciptakan stimulasi visual. Sedangkan lampu general digunakan untuk menyeimbangkan latar supaya mencegah timbulnya glare. Tingkat cahaya yang digunakan juga dipengaruhi darimana obyek yang akan dilihat, kurang lebih 500-1000 lux. Untuk obyek 3d, penggunaan spotlight dan track lighting dapat membantu menimbulkan bayangan yang diinginkan. Untuk mengurangi efek merusak dari cahaya pada obyek pameran seperti lukisan atau material organik, besar iluminasi cahaya harus dibawah 150 lux dan 100 lux untuk obyek berupa kertas artikel. Kualitas visual dari suatu objek menjadi salah satu faktor yang penting dalam menyampaikan informasi mengenai bentuk, warna, tekstur, dan pengaruh-pengaruh yang timbul bagi yang melihatnya. Pencahayaan buatan tidak hanya difungsikan sebagai penerangan biasa namun juga dapat digunakan untuk menciptakan suatu tatanan order dan relevansi dalam lingkungan dimana aktivitas berlangsung.

Sistem pencahayaan buatan antara lain :

- General Lighting : sistem pencahayaan umum, merata di semua ruangan.
- Localized Lighting (Free Standing Up Lighter) : menyerupai general lighting, tetapi sistem ini mempunyai penataan khusus untuk mendukung aktivitas tertentu di area tertentu.
- General Lighting dan Localized Lighting : sistem ini merupakan gabungan dari sistem general lighting dan localized lighting.
- Ambient Light : sistem penerangan yang sinarnya dibuat merata (difuse).

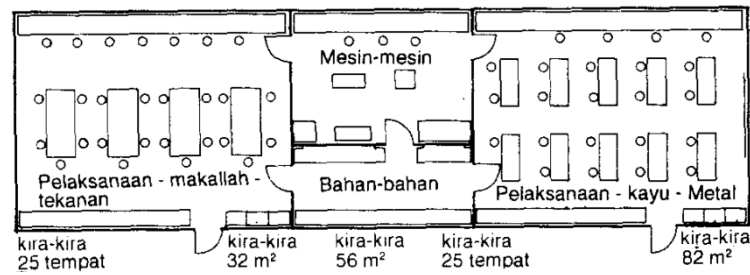
- Accent Light : penerangan yang sinarnya berfungsi sebagai aksen. Task Light : Penerangan yang sinarnya bertujuan fungsional.
- Effect Light : Sistem penerangan yang menyerupai accent light, tetapi obyek dan cahaya itu sendiri menjadi pusat perhatian.
- Architecture Light : Sistem yang memanfaatkan cahaya sebagai media pendukung olahan atau karya arsitektur (structural light).
- Decorative Light : Sistem penerangan yang mempunyai bentuk sekaligus sebagai unsur dekoratif interior.



Gambar 2. 22 Pencahayaan Ruang Pameran
Sumber : Neuffer (1996)

3. Area Workshop

Workshop merupakan sebuah kegiatan dimana terdapat beberapa orang yang memiliki keahlian di bidang tertentu berkumpul untuk membahas dan mengajari para peserta dalam bidang teori dan praktek. Dalam Surakarta Art Center, Ruang workshop merupakan ruang dimana pengunjung dapat mengenal dan mengetahui proses pengerjaan dari seni rupa yang dimiliki tiap etnis. Aktivitas dalam ruang workshop ini dapat berupa, pengerjaan kaligrafi, pembuatan batik, dan pembuatan keramik. Dalam standarisasi ruang workshop dapat dikategorikan dalam ruang kelas kesenian



Gambar 2. 23 Ruang Seni
Sumber : Neufer (1996)

2.4 KERAJINAN DALAM BUDAYA MULTI ETNIS

1. Kerajinan Keramik

Perkembangan keramik di Indonesia sangat dipengaruhi oleh Cina. Keramik yang ditemukan di Indonesia umumnya berasal dari daratan Cina. Dalam perkembangannya terdapat berbagai jenis keramik diantaranya

1. Gerabah : Terbuat dari tanah liat yang plastis dan mudah dibentuk dengan tangan, dilapisi glasir, semen, cat atau bahan pelapis lainnya.
2. Keramik Batu : Terbuat dari campuran tanah plastis dengan tanah refractory (tahan suhu tinggi). Seperti nama yang disandangnya, sebagai keramik batu, benda jenis golongan ini mempunyai struktur dan tekstur yang kokoh, kuat, padat dan berat seperti batu
3. Porselin atau poslen : Merupakan jenis keramik yang bersifat teknis, diproses untuk keperluan teknologi (canggih). Bentuk dan material keramik disesuaikan dengan keperluan yang bersifat teknis, seperti tahan benturan, tahan gesek, tahan panas, tahan dingin, isolator, pelapis, piranti lunak atau komponen teknis lainnya.

Jenis keramik dari segi strukturnya, keramik dapat dibedakan menjadi tiga macam:

1. Keramik berat, adalah jenis keramik yang memiliki struktur dan tekstur yang kasar serta berbobot (relatif berat). Produk keramik berat ini contohnya adalah mortar, bata, hong, semen, gibs, benda tahan api (bata api), abrasive, insulator dan lain sebagainya.

2. Keramik halus, adalah produk keramik yang mempunyai kesan halus dan lembut, berbobot ringan, strukturnya kokoh dan kuat, benda kedap air, juga benda yang memiliki nilai keindahan dan seni.

Dalam Perancangan Surakarta *Art Center* ini, jenis keramik yang akan diproduksi adalah jenis gerabah dengan struktur halus. Hal ini dikarenakan keramik ini memiliki nilai seni yang tinggi sehingga memiliki daya Tarik pengunjung yang lebih tinggi.



Gambar 2. 24 Kerajinan Keramik

Sumber : <https://www.viva.co.id/gaya-hidup/travel/644649-berburu-kerajinan-keramik>

Aktivitas Pembuatan Keramik²¹

1. Pengolahan bahan

Tujuan pengolahan bahan ini adalah untuk mengolah bahan baku dari berbagai material yang belum siap pakai menjadi badan keramik yang siap pakai. Didalam pengolahan bahan ini ada proses-proses tertentu yang harus dilakukan antara lain pengurangan ukuran butir, penyaringan, pencampuran, pengadukan (mixing), dan pengurangan kadar air. Pengadukan dapat dilakukan dengan cara manual maupun masinal dengan blunger maupun mixer. Pengurangan kadar air dilakukan pada proses basah, dimana hasil campuran bahan yang berwujud lumpur dilakukan proses lanjutan, yaitu pengentalan untuk mengurangi jumlah air yang terkandung sehingga menjadi badan keramik plastis. Tahap terakhir adalah pengulian. Pengulian dimaksudkan untuk menghomogenkan massa badan tanah liat dan membebaskan gelembung-gelembung udara yang mungkin terjebak. Massa

²¹ <http://www.studiokeramik.org>

badan keramik yang telah diuli, disimpan dalam wadah tertutup, kemudian diperam agar didapatkan keplastisan yang maksimal.

2. Pembentukan

Tahap pembentukan adalah tahap mengubah bongkahan badan tanah liat plastis menjadi benda-benda yang dikehendaki. Ada tiga keteknikan utama dalam membentuk benda keramik: pembentukan tangan langsung (*handbuilding*), teknik putar (*throwing*), dan teknik cetak (*casting*).

3. Pengeringan

Tujuan utama dari tahap ini adalah untuk menghilangkan air plastis yang terikat pada badan keramik. Untuk menghindari pengeringan yang terlalu cepat, pada tahap awal benda keramik diangin-anginkan pada suhu kamar. Setelah tidak terjadi penyusutan, pengeringan dengan sinar matahari langsung atau mesin pengering dapat dilakukan.

4. Pembakaran

Pembakaran merupakan inti dari pembuatan keramik dimana proses ini mengubah massa yang rapuh menjadi massa yang padat, keras, dan kuat. Pembakaran dilakukan dalam sebuah tungku/furnace suhu tinggi.

5. Pengglasiran

Pengglasiran merupakan tahap yang dilakukan sebelum dilakukan pembakaran glasir. Benda keramik biskuit dilapisi glasir dengan cara dicelup, dituang, disemprot, atau dikuas. Untuk benda-benda kecil-sedang pelapisan glasir dilakukan dengan cara dicelup dan dituang; untuk benda-benda yang besar pelapisan dilakukan dengan penyemprotan. Fungsi glasir pada produk keramik adalah untuk menambah keindahan, supaya lebih kedap air, dan menambahkan efek-efek tertentu sesuai keinginan.

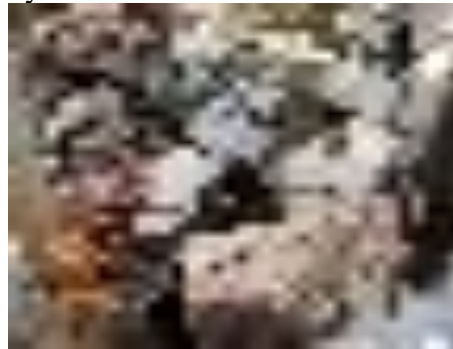
2. Kerajinan Membatik

Batik merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang telah mendunia. UNESCO telah menetapkan batik sebagai warisan kemanusiaan dalam bentuk budaya lisan dan non-bendawi (*Masterpece of The Oral and Intangible Heritage Humanity*) sejak 2 oktober 2009²². Batik berasal dari bahasa Jawa “amba” yang

²² <https://nasional.kompas.com/read/2017/10/02/08144021/2-oktober-2009-unesco-akui-batik-sebagai-warisan-dunia-dari-indonesia>

berarti menulis dan “nitik”. Kata batik sendiri meruju pada teknik pembuatan corak Motif Batik – menggunakan canting atau cap – dan pencelupan kain dengan menggunakan bahan perintang warna Motif Batik pada Baju Batik “malam” (wax) yang diaplikasikan di atas kain, sehingga menahan masuknya bahan pewarna. Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa kain Batik adalah kain yang memiliki ragam hias atau corak yang dibuat dengan canting dan cap dengan menggunakan malam sebagai bahan perintang warna. Teknik ini hanya bisa diterapkan di atas bahan yang terbuat dari serat alami seperti katun, sutra, wol dan tidak bisa diterapkan di atas kain dengan serat buatan (polyester).

Indonesia memiliki motif batik yang beragam, terlebih lagi setiap daerah memiliki motif batik yang khas. Setiap motif batik menggambarkan ciri khas daerah masing-masing, hal tersebut juga merupakan simbol dari keanekaragaman kearifan lokal dari suatu wilayah.



Gambar 2. 25 Kerajinan Keramik

Sumber : <https://www.viva.co.id/gaya-hidup/travel/644649-berburu-kerajinan-keramik>

Aktivitas dalam membatik

- Gambar desain di atas kain mori sesuai dengan pola yang diinginkan. Dalam istilah perbatikan tahap ini sering disebut Nglengreng.
- Memanaskan lilin/malem diatas wajan hingga mencair sempurna. Suhu maksimal lilin/ malem sekitar 80 derajat Celcius. posisi duduk saat membatik dengan posisi tungku/ kompor batik berada di sebelah kanan(kecuali kidal, tungku/ kompor ada di sebelah kiri) untuk memudahkan mengambil malem dan menggoreskannya ke atas kain mori.
- Mencelupkan canting ke dalam wajan yang terisi oleh malem selama sekitar 3 detik sebagai pengesuaian suhu pada canting.

- Menggoreskan canting ke atas kain yang telah dilengrenge (dipola) dengan menggoreskannya dari kiri ke kanan sama halnya dengan menulis latin. Hal ini dimaksudkan agar mendapatkan goresan yang baik dan halus.
- Mengisi bagian pola yang kosong dengan ornamen-ornamen seperti garis-garis arsiran maupun titik-titik. Misalnya pada gambar daun mestinya memiliki tulang daun, maka daun tersebut akan diisi garis sesuai dengan kebutuhan. Tahap ini biasa disebut dengan istilah Isen-isen.
- Tahap nembok artinya mengeblok bagian kain yang tidak ingin terkena warna. Namun, tahap ini dilakukan apabila dibutuhkan warna awalnya.
- Tahap pencelupan warna. Biasanya menggunakan pewarna sintesis naphtholdan indigosol. diperlukan beberapa kali celupan untuk memunculkan warnanya.
- Meniriskan kain yang telah dicelup dan diamkan agar warnanya dapat meresap dengan maksimal pada serat kain.
- Merebus kain dalam air mendidih 100 derajat Celcius untuk melirihkan lilin/ malem yang menempel pada kain untuk memunculkan motif yang telah didisain. tahap merebus ini disebut nglorod.
- Mencuci kain batik dengan air bersih untuk menghilangkan sisa-sisa lilin/ malem yang masih menempel. Kemudian, jemurlah dengan angin-angin dan hindari terkena panas sinar matahari langsung.

KARAKTERISTIK AKTIVITAS KERAJINAN MULTI ETNIS

Membatik	<ul style="list-style-type: none"> • Pengerjaan dengan kosentrasi tinggi • Dilakukan secara komunal • Diperlukan area dengan sirkulasi udara yang cukup dan terkena matahari langsung untuk menjemur • Terdapat aktivitas mencelup warna dan merebus kain • Aktivitas cendrung dilakukan dengan posisi duduk • Hasil Kesenian berupa produk • Menunjukkan Keterampilan dalam melukis
----------	---

Membuat Guci	<ul style="list-style-type: none"> • Merupakan Aktivitas dengan Konsentrasi tinggi. • Aktivitas cenderung dilakukan dengan posisi duduk • Terdapat banyak peralatan sehingga dimensi pengerjaan produk lebih besar • Perkerjaan memiliki proses yang panjang dimana terdapat zona basah dan zona kering • Pekerjaan dilakukan individual • Menunjukkan Keterampilan dalam membentuk dan mengukir
--------------	--

Tabel 2. 5 Karakteristik Aktivitas Kerajinan Multi Etnis

2.5 KULINER DALAM BUDAYA MULTI ETNIS

Pusat kuliner merupakan tempat makan dengan banyak stand makanan. Pengunjung bebas memilih, baik makanan maupun tempat makannya. Tata ruang dalam pada Pusat Kuliner setara dengan *food court*. *Food court* adalah suatu tempat makan dengan counter-counter yang terdiri dari berbagai penjual makanan serta disediakan suatu area umum untuk self-serve dining.

Harris dan Moran (1982) dalam Chandra²³ mengemukakan bahwa “cara memilih, menyiapkan dan memakan makanan sering berbeda antara budaya yang satu dengan budaya yang lainnya”. Makanan merupakan salah satu karakteristik budaya. Makanan adalah salah satu bentuk yang disentuh oleh budaya. Dalam berbagai kebudayaan di dunia menurut Koentjaraningrat (1998)²⁴ makanan dapat dilihat dari cara memasak dan cara penyajiannya. Mungkin bahan mentahnya sama, tetapi dalam cara memasak dan penyajiannya berbeda dan mungkin namanya pun berbeda. Mengubah cara makan seseorang dari kelompok budaya satu ke kelompok budaya lain tidaklah mudah, meskipun bahan mentahnya sama tetapi kalau cara pengolahannya berbeda akan berbeda pula rasanya, dan belum tentu seseorang dari budaya lain bersedia makan.

²³ Chandra Rosalina (2010). Pusat Kuliner Khas Solo di Solo. Tugas Akhir Universitas Atmajaya Yogyakarta

²⁴ *ibid*

1. Kebiasaan Makan dan Minum etnis Jawa

Beberapa kebiasaan makan dan minum etnis Jawa berdasarkan tempat makan antara lain:

- 'Lesehan' adalah suatu budaya dalam hal memperjual belikan makanan atau sesuatu barang sambil duduk di tikar/lantai. Makanan atau barang yang diperjualbelikan turut digelar dengan *lesehan* sehingga pengunjung bisa melihat dan memilihnya dengan santai. Budaya *lesehan* merupakan salah satu daya tarik tersendiri bagi wisatawan, baik dari dalam maupun luar negeri. Dalam hal makanan, jenis makanan yang biasanya diperjualbelikan di warung *lesehan* adalah Nasi Liwet, Cabuk Rambak, Timlo Solo, Sate Kere, Pecel, dan Soto.
- '*Angkringan*', berasal dari bahasa Jawa '*Angkring*' yang berarti duduk santai, adalah sebuah gerobak dorong yang menjual berbagai macam makanan dan minuman yang biasa terdapat di setiap pinggir ruas jalan. *Angkringan* juga terkenal sebagai tempat yang egaliter karena bervariasinya pembeli yang datang tanpa dibeda-bedakan berdasarkan strata sosial atau SARA.
- Makan dengan meja kursi merupakan kebiasaan umum yang ada sehari-hari baik di rumah tinggal, restoran maupun PKL.



Gambar 2. 26 Kebiasaan makan etnis jawa
Sumber : majalahkartini.co.id

2. Kebiasaan makan dan minum etnis Cina

Kebiasaan makan dan minum etnis Cina berdasarkan tempat makan hampir sama dengan etnis Jawa dimana lesahan merupakan ciri khas etnis Cina dalam melahap santapan. Tempat duduk paling utama biasanya ditempatkan menghadap timur atau pintu masuk. Etnis China juga memiliki kebiasaan bersulang. Namun sulang tidak dilakukan bersamaan melainkan berurutan mulai dari tamu terhormat, diikuti yang duduk di sebelahnya, hingga tempat duduk terakhir. Meja makan berbentuk bundar dengan alas/meja kecil yang bisa diputar pada bagian tengahnya. Dengan begitu, para tamu tinggal memutar meja untuk mengambil semua hidangan yang disajikan di tengah meja. Tidak banyak 'aturan main' yang mengikat karena hal yang paling penting adalah kebersamaan.



Gambar 2. 27 Kebiasaan makan etnis Cina
Sumber : <https://tionghoa.info>

3. Kebiasaan Makan dan Minum etnis Arab

Arab biasanya menggelar karpet atau tikar atau kain panjang dan di atasnya ditempatkan berbagai makanan. Etnis Arab lebih suka makan dengan cara lesehan. Kadangkala menggunakan meja makan lengkap dengan peralatannya, tetapi tidak ada sendok, garpu, pisau dan lain-lain. Meja makan yang digunakan biasanya panjang. Etnis Arab lebih suka makan dengan cara berjamaah atau bersama-sama menggunakan satu nampan besar untuk orang banyak. Ini mengikuti Sunnah Rasul, karena makan bersama/berjamaah akan memperkuat persaudaraan dan menambah barokah pada makanan



Gambar 2. 28 Kebiasaan makan etnis Arab

Sumber : <http://gastroina.blogspot.co.id/2015/05/adab-tatakrama-makan-orang-arab>.

KARAKTERISTIK AKTIVITAS KULINER

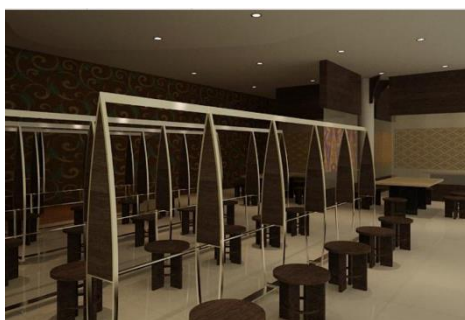
Kuliner	<ul style="list-style-type: none"> • Merupakan aktivitas menjual, menghadirkan dan menyantap makanan • Metoda menyantap makan dilakukan secara komunal menggunakan media lesehan dan meja kursi • Aktivitas kuliner dilakukan diakhir rute pengunjung dalam art center sehingga peletakan kuliner berada berdekatan dengan area <i>exit</i>
---------	--

Tabel 2. 6 Karakteristik Aktivitas Kuliner

2.6 KAJIAN KEBUTUHAN FASILITAS KERAJINAN DAN KULINER DALAM SURAKARTA ART CENTER

1. Workshop Kerajinan

Dalam membuat wadah untuk mengakomodasi kegiatan mengajarkan batik dan membuat keramik. Di butuhkan ruangan yang bersifat publik karena selain untuk produksi, sebagai tempat mengajarkan cara membuat batik dan membuat keramik. Dibutuhkan Pencahayaan alami, agar membantu mempermudah pembuatan batik. Penghawaan alami, untuk mengeringkan produk. Membutuhkan view, agar menghasilkan inspirasi. Terdapat area basah, karena berhubungan dengan mencuci dan mencelup. Suasana ruang yang diciptakan suasana tenang jadi pembatik bisa konsentrasi membuat batik



Gambar 2. 29 Ilustrasi ruang Workshop Membuat
Sumber : Setiawan dan Hutomo

1. Taman Kuliner

Taman kuliner ditujukan untuk menunjang aktivitas kuliner yang mengakomodasi karakteristik multi etnis. Pada taman kuliner dibutuhkan fasilitas penunjang seperti dapur outdoor, stand-stand makanan dan area makan dengan tema lesehan.

2.7 ARSITEKTUR SIMBIOSIS

Simbiosis adalah hubungan saling membutuhkan (Kurokawa Dalam Erdiono dan Ningsar)²⁵. Dalam Philosophy Of Symbiosis disebutkan bahwa Simbiosis adalah mencari sebuah nilai intisari tertinggi (reverence) antara budaya yang berbeda, faktor yang saling berlawanan, elemen yang berbeda, dan antara dua oposisi yang ekstrim. Secara filosofis, Simbiosis adalah percampuran dua unsur budaya yang berbeda dalam satu entitas, yang didalamnya kedua unsur tersebut masih independen, namun saling menguntungkan antara satu dengan yang lainnya Karakteristik Simbiosis.

Proses simbiosis yang terjadi pada *Art Center* ini dapat berbentuk

- a) Simbiosis Arsitektur dan Sifat Alam yang dimaksud adalah alam yang dibuat manusia yang disimbiosiskan dengan keadaan alam yang sesungguhnya.

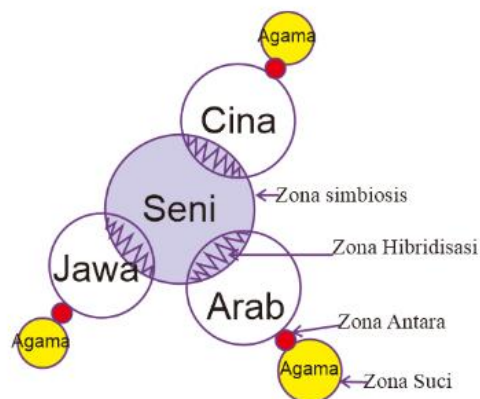
²⁵ Erdiono dan Ningsar. Komparasi Konsep Arsitektur Simbiosis dan Arsitektur Hibrid. UNSRAT

Bentuk simbiosis ini dapat berbentuk:

- Menciptakan ekosistem yang sehat pada kali pepe yang merupakan bagian dari site sehingga menimbulkan semangat bagi masyarakat sekitar sungai untuk turut andil dalam memelihara sungai
- Bangunan yang menggunakan energi terbarukan dan material dengan bahan daur ulang dan hemat energi

b) Simbiosis dari satu budaya dengan budaya lain

Perbedaan antar budaya tentunya akan menimbulkan oposisi yang berbeda, simbiosis digunakan agar perbedaan budaya dapat disatukan dan terjadinya hibridisasi sederhana dengan membangkitkan makna melalui perbedaan. Dalam proses simbiosis antar etnis, berkemungkinan terjadinya hibridisasi dimana akan terjadi karakter baru yang secara tidak langsung ditimbulkan oleh proses simbiosis. Penekanan ruang-ruang suci akan diterapkan dalam perancangan ini, dimana setiap etnis memiliki privasi dan independensi dalam mengembangkan dan membudidayakan kesenian yang dimiliki oleh karena itu penerapan ruang antara juga akan di terapkan sebagai jembatan penanda batasan zona



Gambar 2. 30 Ilustrasi konsep simbiosis
Sumber : Analisa Penulis

Dalam teori Simbiosis yang dipopulerkan oleh Kurokawa mengenal adanya dualisme yakni Zona suci (sacred zone) dan Zona antara (intermediate zone).

1. Zona suci (sacred zone)

Dalam Simbiosis zona suci atau zona sakral sangat penting untuk mengetahui keberagaman atau perbedaan budaya orang lain. Dari gambaran zona suci tersebut maka dapat didefinisikan bahwa zona suci merupakan ciri khas atau identitas dari suatu budaya.

Keberadaan sacred zone adalah konsep kunci dalam mendiskusikan arti yang lebih dalam lagi dari simbiosis. Simbiosis sebisa mungkin dibuat dengan menanamkan rasa hormat pada sacred zone (zona suci) antara faktor-faktor oposisi, elemen-elemen yang berbeda dan kebudayaan yang berbeda.

2. Zona antara (intermediate zone)

Selain zona suci dalam Simbiosis juga mengenal zona antara. Dalam Simbiosis mengenal adanya perbedaan Intermediary Space atau ruang penengah, memiliki pengertian tentative dan bersifat dinamis yaitu pembentukan zona sementara antara dua elemen yang bertentangan. Dapat juga dikatakan sebagai zona ketiga yang dibuat untuk memenuhi tujuan menengahi kedua elemen tersebut.

c) Simbiosis Masa Lalu dan Masa Depan

Dalam menggabungkan unsur masa lalu yang menghubungkan dengan budaya dan sejarah terdapat penekanan dalam bentuk motif dan ragam hias dalam suatu budaya yang tentunya tanggap terhadap modernitas yang ada

d) Simbiosis interior dan eksterior / zona intermediate

Desain interior dan eksterior pada sirkulasi yang memiliki makna yang prural dimana terjadi proses perpindahan zonasi atau zona transisis antar ruang yang berbeda.

Dalam perancangan Surakarta Art Center, pendekatan perancangan simbiosis terdapat metoda seperti berikut:

- a. Reduksi atau simplifikasi, reduksi adalah pengurangan bagian yang dianggap tidak penting. Simplifikasi adalah penyederhanaan bentuk dengan cara membuang bagian-bagian yang dianggap kurang penting hal ini bertujuan untuk mengurangi unsur dominasi antar budaya
- b. Repetisi, pengulangan elemen-elemen yang merupakan perpaduan antar budaya
- c. Pengolahan zonasi ruang, penekanan simbiosis dalam fasad berbentuk pengaturan eksterior dan interior yang menunjukkan indentitas masing masing etnis , dan penggabungan karakter etnis,

2.8 KAJIAN TIPOLOGI DAN PRESEDEN

1. National Bunraku Theater²⁶



Gambar 2. 31 Bunraku Teater
Sumber : <http://www.kisho.co.jp/page/219.html>

Desain dan konstruksi dilakukan pada tahun 1979-1983, menghasilkan sebuah teater dengan luas bangunan 3.924,874 m² sedangkan luas lantai total 13.169,911 m² yang terdiri atas 2 basement dan 5 lantai atas. Teater ini menggunakan konstruksi baja dan teknis reinforced concrete.

Dari bangunan ini dapat diketahui bahwa dari beberapa filosofi konsep simbiosis yang ada, Kisho Kurokawa menggunakan 2 pendekatan konsep, yaitu 1) symsbiosis with nature dan 2) symbiosis of tradition and modern architecture.

1. Pendekatan kosep Symbiosis with nature merupakan bentuk dari sikap yang diambil saat melihat site di mana bangunan ini berdiri. Hal ini dikarenakan lokasi National Bunraku Theatre ini terletak pada area yang sangat padat di pusat Osaka dengan luas lahan yang kecil. Sementara kebutuhan untuk ruang dan fungsi yang ada sangat banyak, sehingga dapat diperkirakan lahannya tidak memadai. Untuk itu, bangunan ini menggunakan sistim bangunan bertingkat.
2. Pendekatan kosep Symbiosis of tradition and modern architecture merupakan upaya menggabungkan gaya Jepang yang sudah menjadi tradisi dengan unsur modern. Unsur tradisional banyak

²⁶ <http://www.kisho.co.jp>

diterapkan pada interior , sedangkan unsur modern dapat dilihat dari penggunaan bahan (beton) dan pada penggunaan teknologi canggih yang mendukung pementasan teater. Kedua hal ini membuat pengunjung merasa berada dalam ruang di masa lampau dengan melihat pertunjukkan dari masa depan.

Lesson Learnt

1. Penggunaan Metode Intermediary Space

Intermediary space merupakan suatu ruang antara yang ada dalam kebudayaan Jepang. Ruang antara ini biasanya diterapkan dalam merancang sebuah rumah dengan lingkungannya, meskipun tidak menutup kemungkinan diterapkan dalam perancangan bangunan yang lain. Bila intermediary space terletak di suatu ruang tertutup maka dia menjadi bagian dari interior, sedangkan bila berada di ruang terbuka, maka menjadi bagian dari eksterior. Penerapan metode ini dapat dilihat pada ruang dalam teater. Untuk memaksimalkan pemanfaatan area secara total, gedung tersebut dibuat berkantilever pada lantai kedua, di mana area di bawahnya digunakan sebagai gallery. Perlakuan ini merupakan salah satu ciri dari metode tradisional Jepang, yaitu menciptakan intermediate space di bawah atap di mana internal dan external space secara efektif saling mempengaruhi satu sama lain.

Selain itu, pada dinding auditorium bagian bawah dicat dengan warna hitam, sedangkan bagian atas menggunakan weatherboard cladding pattern. Hal ini menunjukkan adanya pergantian zone.

2. Penggunaan Metode Pattern, Device and Abstract Symbol

Menggunakan turunan dari symbiosis of tradition and modern architecture. Dalam metode ini Kisho menggunakan desain pengembangan dari elemen-elemen tradisional Jepang dan dipadukan dengan bentukan-bentukan yang dipakai di jaman Edo yang diolah lagi menjadi simbol-simbol abstrak. Metode ini banyak diterapkan pada interior teater Bunraku sebagai berikut:

- Lengkung tepian atap pada entrance menggunakan gaya Cina
- Pegangan pintu fusuma dari Istana Katsura digunakan untuk pintu dorong pada pintu utama auditorium
- Furniturnya menggunakan pola-pola kimono (asymetris) untuk menghormati seni rakyat Jepang.

B. ANALISIS ANALISIS PENDEKATAN SIMBIOSIS TERHADAP KONSEP SURAKARTA ART CENTER BERSERTA UJI DESAINNYA

Surakarta Art Center sebagai sarana rekonsiliasi multi etnis menerapkan pendekatan simbiosis sebagai solusi dari pemecahan permasalahan. Simbiosis memiliki makna hidup bersama dimana terjadi hubungan dua atau lebih makhluk hidup yang tidak hanya menguntungkan tapi diperlukan bagi keduanya. pendekatan simbiosis merupakan teori zonasi yang mengakomodasi wilayah fungsi campuran dimana masyarakat dari semua latar belakang etnis dapat hidup bersama (Isworo dan Levi, 2013)²⁷. Dalam pendekatan simbiosis ini ditemukan beberapa aspek dan kriteria yang harus diperhatikan dalam proses melekatkan hubungan interaksi antar etnis Jawa, Cina dan Arab. Aspek yang menjadi dasar perhatian dalam perancangan bangunan *Art Center* sebagai sarana rekonsiliasi diantaranya adalah pengelompokan aktivitas budaya multi etnis berdasarkan persamaan tipologi dalam satu ruang dan harmonisasi tiga identitas budaya melalui elemen-elemen fisik bangunan.

Pengelompokan persamaan tipologi aktivitas budaya ditujukan untuk melekatkan hubungan antar etnis melalui suatu ruang-ruang bersama yang mengakomodasi aktivitas budaya. Pengelompokan berdasarkan persamaan tipologi aktivitas dikategorikan menjadi tiga jenis pengelompokan aktivitas, diantaranya aktivitas Seni pertunjukan, Seni Kerajinan (Rupa), dan aktivitas kuliner. Disamping pengelompokan berdasarkan tipologi aktivitas, pendekatan simbiosis dilakukan melalui harmonisasi tiga identitas budaya melalui elemen-elemen fisik bangunan. Implementasi dalam harmonisasi identitas budaya yang berasal dari ketiga etnis

²⁷ Isworo, W, Baskoro dan Putri C Mahydrana. 2013. Penerapan Tema Simbiosis dalam Akses Rancangan Redesain Taman Hiburan Rakyat Surabaya. *Jurnal Sains Dan Seni Pomits* Vol. 2, No.2 . Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

diwujudkan melalui pemilihan gubahan massa, penggunaan material dan pemilihan penggunaan warna. Hal ini ditujukan dalam mengenalkan masyarakat multi etnis tentang kondisi fisik etnis lain yang berbeda daerah.

2.9. PENGELOMPOKAN PERSAMAAN TIPOLOGI AKTIVITAS BUDAYA MULTI ETNIS

Pengelompokan aktivitas budaya multietnis berdasarkan persamaan tipologi merupakan suatu upaya menimbulkan rasa kepemilikan bersama terhadap suatu wadah kebudayaan. Pengelompokan aktivitas ini menampilkan komponen budaya yang didasari berdasarkan 3 jenis fungsi aktivitas yang dilaksanakan dalam satu ruang dan satu event tertentu. Fungsi aktivitas yang akan dikelompokkan diantaranya fungsi seni pertunjukan (musik, tari dan wayang), fungsi aktivitas kuliner dan aktivitas seni menghasilkan produk (seni Rupa).

1. Pengelompokan Berdasarkan Aktivitas Seni Pertunjukan

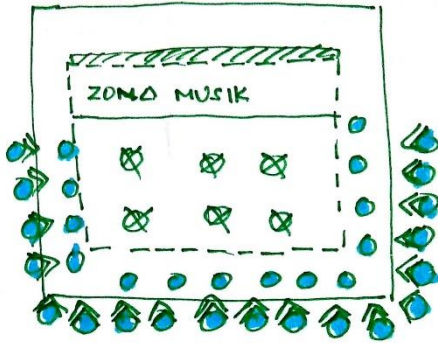
Aktivitas dalam seni pertunjukan melibatkan aksi individu atau kelompok dalam tempat dan waktu tertentu. Dalam kebudayaan etnis Cina, Arab dan Jawa, seni pertunjukan menjadi suatu alat yang memiliki makna sebagai ekspresi diri dalam menunjukkan identitas budayanya. Pengelompokan berbagai jenis aktivitas seni pertunjukan dibagi menjadi tiga yaitu seni tari dan seni musik dan seni teather. Dalam pengelompokan aktivitas ini diharapkan akan menghasilkan suatu wadah dalam bentuk ruang bersama yang mengakomodasi ke 3 etnis yang berbeda.

a. Pengelompokan Berdasarkan Aktivitas Seni Tari

Pengelompokan ruang aktivitas tari didasari oleh kegemaran menari yang dibudayakan oleh masing-masing etnis. Dengan disatukannya aktivitas menari pada suatu ruang pertunjukan dalam satu event yang sama, diharapkan masing-masing etnis dapat mengedukasi dirinya dalam menerima dan menghargai keragaman. Perancangan ruang bersama dalam mengakomodasi aktivitas seni tari didasarkan oleh konfigurasi ruang gerak seniman dan penari yang terlibat, karakteristik

penonton, interaksi seniman serta suasana yang dapat diterima oleh ketiga etnis yang terlibat yaitu etnis Arab, Cina dan Jawa.

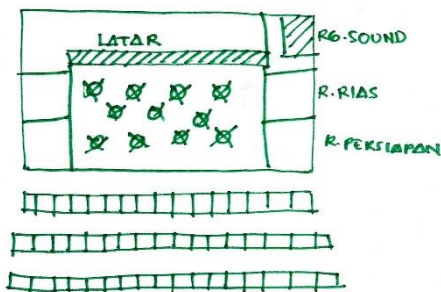
- **Konfigurasi Ruang Gerak**



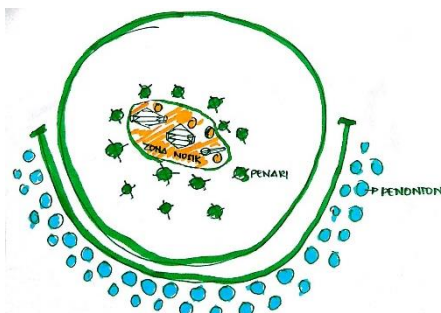
Gambar 2. 32 Konfigurasi ruang gerak tari Jawa

Sumber : analisis penulis

Jawa cukup diakomodasi dengan ukuran 7m x 6m. Dalam kebudayaan Jawa, pertunjukan tari ditampilkan di pendopo Kraton dengan penonton yang melihat dari segala arah.



Gambar 2. 34 Konfigurasi ruang gerak tari Cina Sumber : analisis penulis



Gambar 2. 33 Konfigurasi ruang gerak tari Arab Sumber : analisis penulis

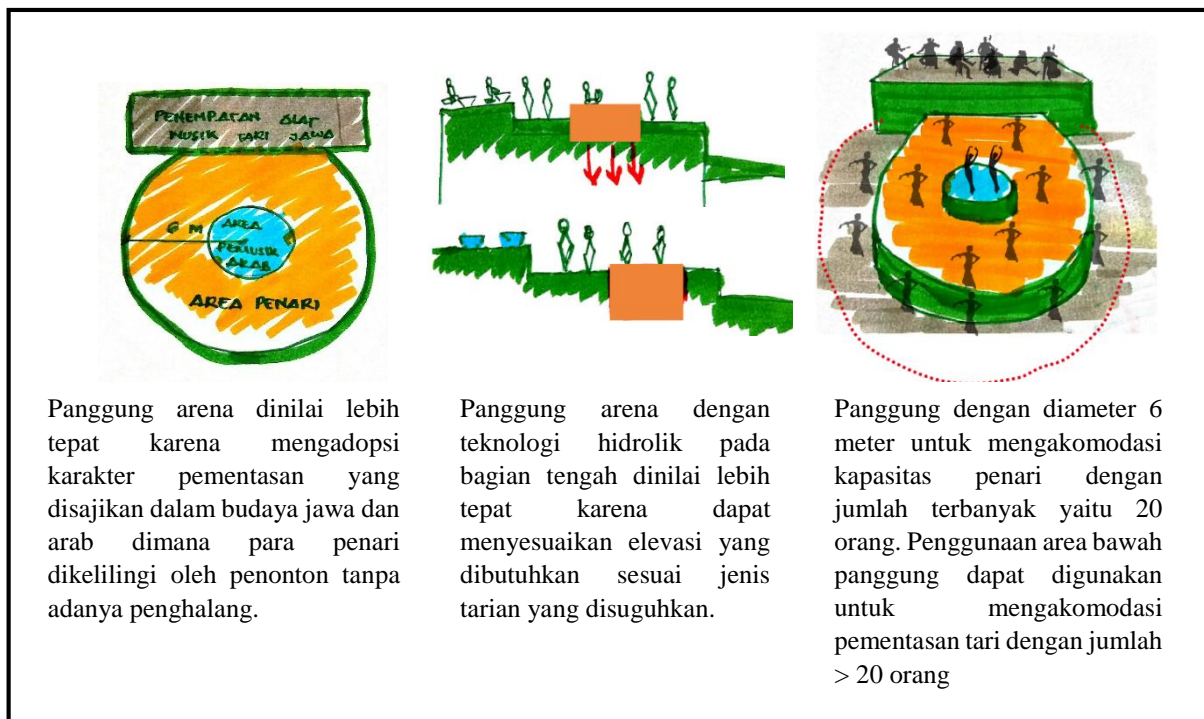
Konfigurasi ruang gerak menentukan berbagai elemen panggung pertunjukan bersama yang dibutuhkan. Konfigurasi ruang gerak ditentukan oleh

Pada ruang gerak dalam budaya Jawa, terdapat perbedaan posisi ruang antara pemusik dan penari. Jumlah penari yang terdiri dari 6 orang dengan gerakan halus dan sederhana dipisahkan dengan pemusik pengiring yang berada dibelakangnya. Ruang gerak dalam tari

Hal ini tentunya berbeda dengan ruang gerak dalam budaya cina. Pada budaya cina, aktivitas pertunjukan tari tidak disatukan dengan musik pengiring. Musik yang mengiringi tari berasal dari *sound system* sehingga tidak membutuhkan ruang khusus untuk menyediakan ruang untuk alat musik. Jumlah penari yang terdiri hingga 20 penari dengan gerakan lincah dan ringan. Dalam pementasan tari dengan kebutuhan performer mencapai 20, dibutuhkan ruang gerak dengan ukuran 12x6m. Dalam kebudayaan cina, pertunjukan tari kerap diadakan di dalam dan luar ruangan. Pertunjukan tari yang diadakan didalam ruangan biasanya membutuhkan suatu panggung pertunjukan.

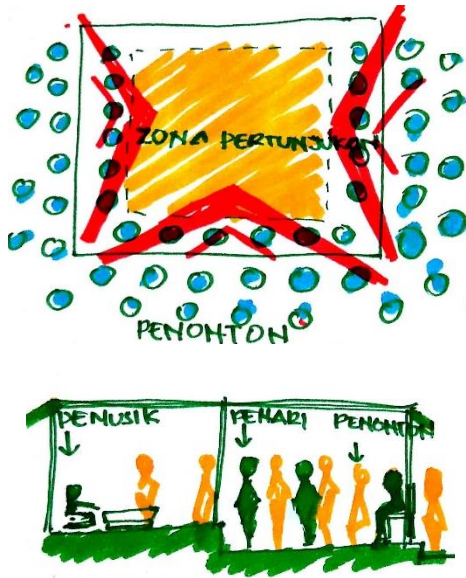
Pada budaya Arab, terdapat perbedaan yang mencolok dimana karakter menari dalam budaya arab meletakkan posisi pemusik yang dilingkari penari. Jumlah penari terdiri hingga 10 orang dengan gerakaran ringan dan tidak beraturan. Dalam kebudayaan cina pertunjukan kerap diadakan *semi outdoor* dengan satu panggung pertunjukan ditengah yang kelilingi oleh penonton dari segala arah.

Agar pengelompokan konfigurasi ruang gerak dari budaya Jawa, Cina dan Arab menjadi harmonis, dibutuhkan sebuah panggung pertunjukan berbentuk arena dengan perbedaan elevasi setiap panggungnya. Pada panggung bagian tengah dibentulah suatu panggung hidraulik yang dapat menyesuaikan elevasi yang dibutuhkan. Hal ini ini ditujukan agar saat pementasan tari arab, pemusik dapat tetap berada dan dikelilingi penari dan tetap dilihat oleh penonton. Perbedaan elevasi pada panggung bagian belakang ditujukan agar penonton dapat melihat aktivitas seniman musik jawa yang terlibat secara jelas dalam pertunjukan tari. Ukuran panggung memiliki diameter 12 meter untuk mengakomodasi kapasitas penari dengan jumlah terbanyak yaitu 20 orang.



Gambar 2. 35 Analisis berdasarkan pengelompokan konfigurasi ruang
Sumber : analisis penulis

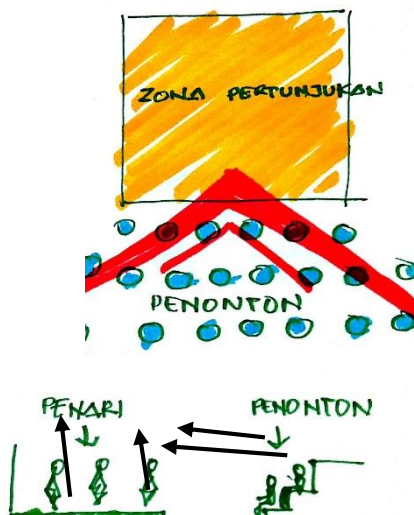
- **Karakteristik Penonton**



Gambar 2. 36 Karakteristik penonton tari Jawa Sumber : analisis penulis

Analisis karakteristik penonton ditentukan untuk menghasilkan suatu ruang pertunjukan bersama yang menimbulkan interaksi antara seniman dan penonton serta interaksi antara penonton dengan penonton lainnya. Karakteristik penonton juga menentukan bentuk panggung yang akan mengakomodasi penari dengan perbedaan karakter etnis.

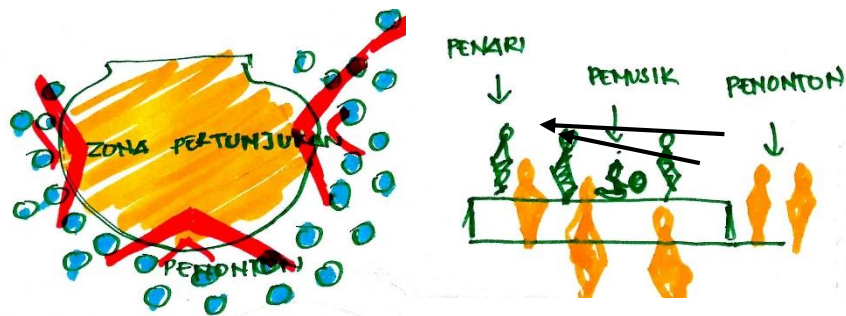
Dalam pertunjukan tari Jawa yang biasa dilaksanakan di pendopo dalam sebuah Joglo, penonton yang berasal dari kalangan masyarakat dapat menyaksikan pertunjukan di sekeliling bagian luar pendopo dengan posisi berdiri, sedangkan pada bagian dalam disediakan bangku khusus bagi pejabat yang mengelilingi penari. Dalam pertunjukan tari Jawa, interaksi antar penonton sangat terlihat. Hal ini dikarenakan, dalam menyaksikan pertunjukan, terdapat pertemuan arah pandang dari penonton yang lain.



Gambar 2. 37 Karakteristik penonton tari Cina Sumber : analisis penulis

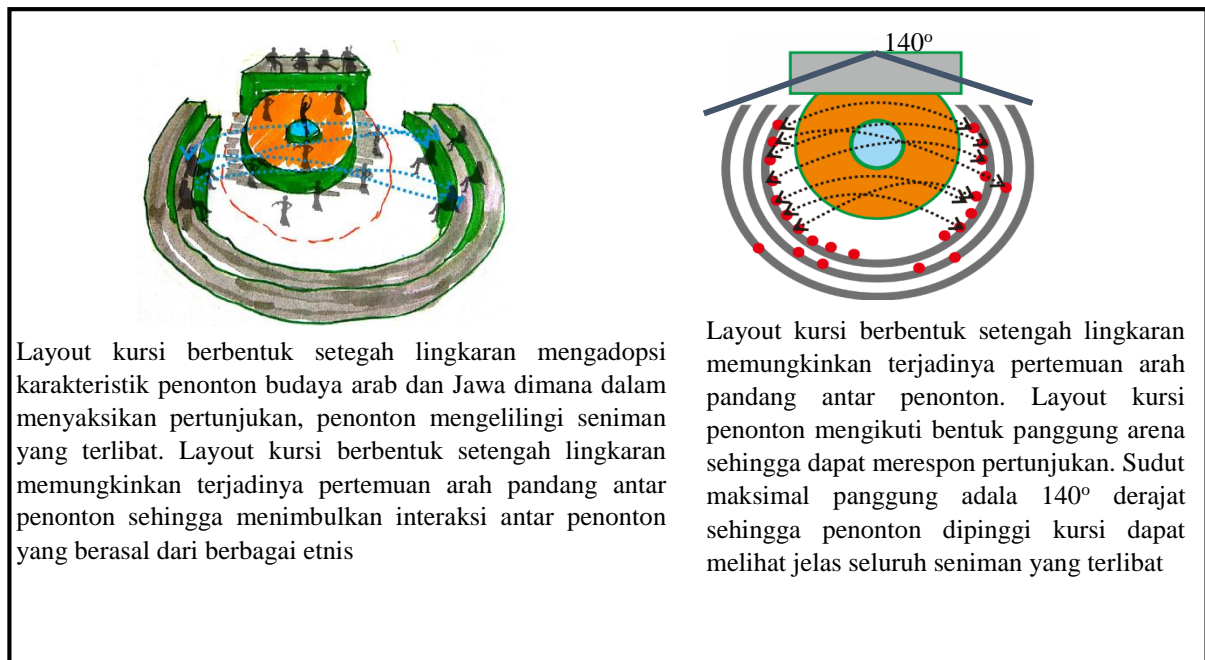
Dalam pertunjukan tari Cina, posisi penonton dalam menyaksikan pertunjukan cenderung linier. Penonton menyaksikan pertunjukan dalam posisi duduk dengan posisi satu arah menghadap panggung. Penggunaan panggung yang biasa digunakan merupakan jenis proscenium dimana penonton hanya dapat melihat terhadap satu arah *performers*. Jenis pertunjukan tari Cina memungkinkan terjadi interaksi yang sangat minim antar penonton. Hal ini dikarenakan tidak terdapat pertemuan arah pandang antara satu penonton dengan penonton lain dengan arah yang berbeda.

Dalam pertunjukan tari Arab yang biasa dilaksanakan pada ruang semi terbuka, penonton yang berasal dari kalangan masyarakat dapat menyaksikan pertunjukan dari sekeliling panggung mengikuti panggung melingkarm berbentuk arena, posisi penonton dalam menyaksikan pertunjukan adalah berdiri. Dalam pertunjukan tari Arab, interaksi antar penonton sangat terlihat. Hal ini dikarenakan, dalam menyaksikan pertunjukan, terdapat pertemuan arah pandang dari penonton yang lain.



Gambar 2. 38 Karakteristik penonton tari Arab
Sumber : analisis penulis

Agar pengelompokan penonton dari budaya Jawa, Cina dan Arab menjadi harmonis, dibutuhkan sebuah wadah yang melingkari bentuk panggung yang telah direkomendasikan berdasarkan kebutuhan konfigurasi ruang gerak. Wadah yang disajikan untuk mengakomodasi pertunjukan berupa tempat duduk yang melingkar mengikuti bentuk panggung. Hal ini ditujukan agar terjadi interaksi melalui pertemuan arah pandang antar penonton. Sehingga masyarakat multi etnis dapat merasakan "hidup bersama" dalam menggunakan suatu fasilitas



Gambar 2. 39 Analisis pengelompokan berdasarkan Karakteristik penonton
Sumber : analisis penulis

- **Suasana Pertunjukan**

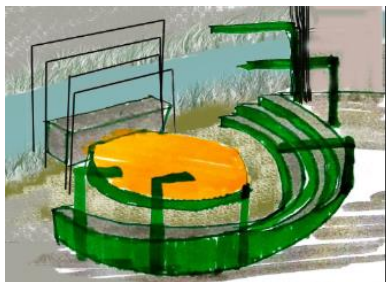
Suasana pertunjukan merupakan suatu komponen sebagai modal untuk mencapai keadaan yang diinginkan. Dalam pertunjukan tari, suasana juga membantu penonton menerima dan menikmati tarian yang disuguhkan.. Komponen yang mendukung suasana pertunjukan yang dihadirkan diantaranya adalah tempat pelaksanaan pertunjukan, waktu pertunjukan, tata akustik dan pencahayaan yang disuguhkan.

a. Setting tempat pelaksanaan pertunjukan tari

Setiap tari yang berasal dari etnis yang berbeda tentunya memiliki suasana yang berbeda pula. Tarian Jawa yang memberikan suasana tenang dan khidmad yang ditampilkan pada ruangan semi terbuka. Tarian Cina dan arab memberikan suasana semangat dengan alunan musik dengan tone cepat diikuti gerakan penari yang lincah yang biasa dilaksanakan ditempat terbuka. Pada perancangan surakarta art center digagaslah sebuah ruang pertunjukan tari

berbentuk semi outdoor karena representasi budaya multi etnis yang biasa menyaksikan pertunjukan tari pada luar ruangan.

Ruang pertunjukan tari yang berbentuk semi outdoor dapat menjadi point utama yang menarik penonton dalam melakukan proses simbiosis ketika tiba pada art center. Untuk menghasilkan suasana tenang saat pertunjukan, disandingkanlah elemen sungai sebagai latar dari ruang pertunjukan terbuka. Menurut Wallace J. Nichols dalam penelitiannya menyebutkan bawa air memberikan efek tenang dan nyaman bagi manusia yang ada sekitarnya²⁸. Oleh karena itu, ruang pertunjukan tari ditempatkan berdekatan dengan sungai untuk menimbulkan efek tenang yang merespon karakter tari budaya yang disuguhkan. Penataan ruang tari yang berdekatan dengan sungai berkonsekuensi dalam pengolahan sungai sebagai vista dan latar panggung pertunjukan



Ruang pertunjukan semi outdoor agar merespon karakteristik budaya etnis dalam menyaksikan pertunjukan dalam ruang terbuka. Dengan latar sungai sebagai respon untuk menguatkan suasana tenang dan khidmat yang diciptakan oleh tarian yang disuguhkan

Gambar 2. 40 Analisis pengelompokan berdasarkan Setting pelaksanaan tari
Sumber : analisis penulis

b. Waktu pertunjukan tari

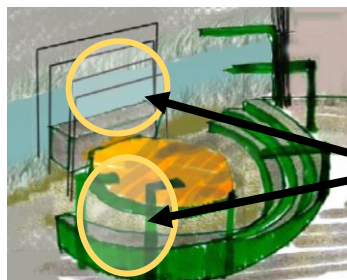
Dalam kebudayaan Jawa, Cina dan Arab, Sebuah tarian kerab ditampilkan dalam waktu siang maupun malam. Namun pertunjukan tari lebih sering ditampilkan diwaktu malam. Hal ini dikarenakan agar cahaya panggung yang digunakan lebih optimal sehingga suasana yang ditampilkan lebih maksimal. Disamping itu, penampilan tari diwaktu malam ditujukan sebagai sarana melepas penat usai beraktifitas pada siang hari. Namun,

²⁸ https://www.huffingtonpost.com/entry/why-water-makes-you-feel-calm_us_56eaf19be4b09bf44a9ca573

pertunjukan tari tetap memungkinkan untuk dilaksanakan di waktu siang dengan pengolahan pencahayaan alami pada waktu siang.

c. Tata pencahayaan

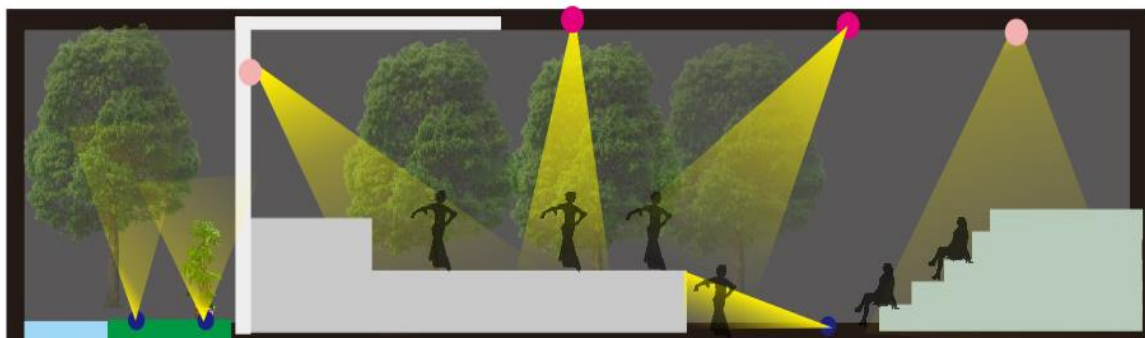
Tari yang disuguhkan dalam waktu siang tentunya akan memberikan suasana yang berbeda jika dibawakan pada waktu malam. Pada siang hari, intensitas matahari sangat besar sehingga jenis ruang pertunjukan yang berbentuk outdoor memerlukan suatu shading untuk memecah cahaya matahari sehingga bayangan yang dihasilkan dapat memberikan kesan dramatis



Kebutuhan implementasi shading pada bagian panggung untuk memecah cahaya matahari pada siang hari sehingga menghasilkan bayangan dengan kesan dramatis

Gambar 2. 41 Analisis Tata Pencahayaan pada ruang bersama aktivitas tari
Sumber : analisis penulis

Pada pencahayaan buatan di malam hari untuk ruang bersama aktivitas tari digunakan Lampu Led Sorot Overstage untuk memberi pencahayaan dasar pada panggung dan kursi penonton. Disekitar panggung juga diberikan lampu sorot menyempit untuk menyesuaikan kebutuhan intensitas cahaya yang diperlukan. Pada bagian belakang panggung dan bagian dasar panggung diberikan lampu LED perch Uplighter untuk menampakkan tekstur material barrier sungai dan sawah sehingga kesan alam yang menenangkan dapat dirasakan penonton walaupun di malam hari



● Lampu LED Sorot Downlight ● Lampu LED Sorot Overstage ● Lampu Perch LED Sorot Up Lighter

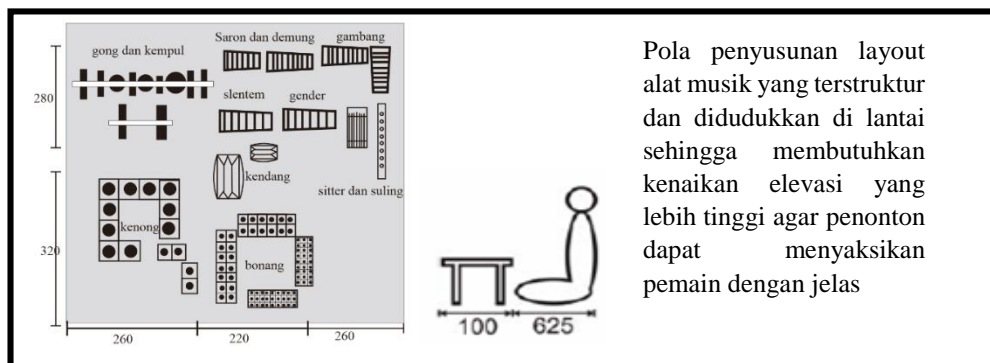
Gambar 2. 42: Analisis Tata Pencahayaan pada ruang bersama aktivitas tari
Sumber : analisis penulis

b. Pengelompokan Berdasarkan Aktivitas Musik

Pengelompokan berdasarkan aktivitas musik dari etnis Jawa, Cina dan Arab sangat diperlukan dalam merekonsiliasikan hubungan multi etnis. Hal ini dikarenakan musik merupakan sarana komunikasi, sarana hiburan dan sarana dalam mengekspresikan diri bagi masing-masing etnis. Seni musik tradisional merupakan kesenian yang sampai saat ini selalu dilestarikan bahkan digalakkan dalam menonjolkan identitas etnis. Dalam mengelompokkan aktivitas musik dihadirkanlah suatu ruang bersama yang dirancang berdasarkan konfigurasi ruang yang menggambarkan karakteristik pertunjukan musik, karakteristik penonton pertunjukan dan suasana yang dihasilkan oleh pertunjukan musik.

• Konfigurasi Ruang berdasarkan Karakteristik Susunan Instrument Musik

Konfigurasi ruang berdasarkan karakteristik pertunjukan musik didasari oleh karakter budaya multi etnis dalam memainkan alat musik. Dalam pertunjukan musik Jawa, para seniman memainkan musik cendrung dalam posisi duduk *lesehan* dilantai. Hal ini dikarenakan jenis instrumen alat musik yang tergolong lebih rigid dalam dalam



Gambar 2. 43: Karakter Seniman Musik Jawa

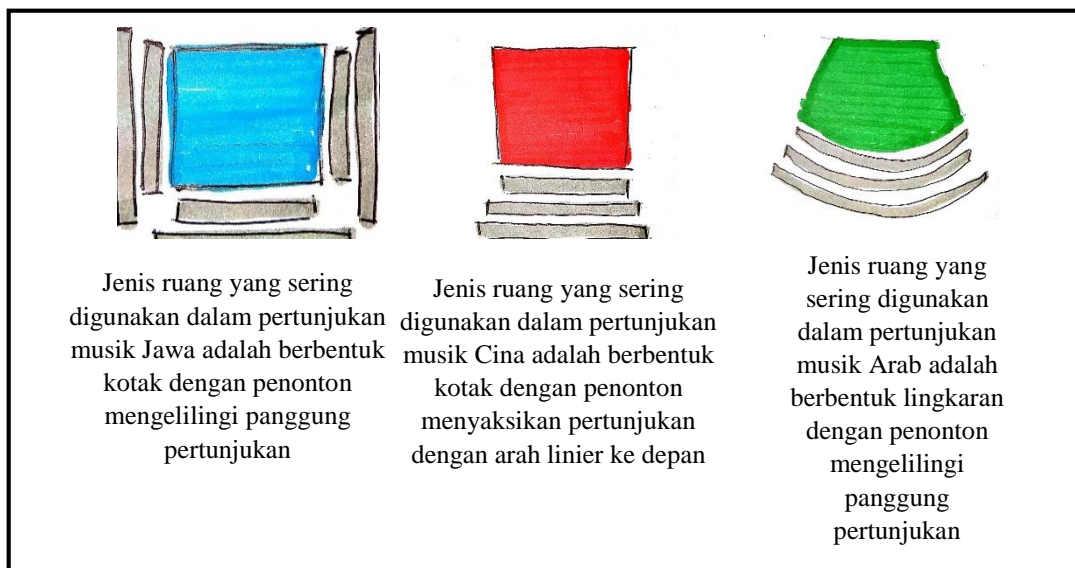
Sumber : analisis penulis

penyusunannya.

Untuk mengakomodasi pertunjukan seni musik tradisional Jawa dibutuhkan suatu ruang khusus untuk meletakkan susunan alat musik yang lebih rigid dan berat. Hal ini mengakibatkan kebutuhan elevasi panggung pertunjukan yang lebih tinggi sehingga penonton dapat

menyaksikan pertunjukan alat musik lebih jelas meskipun para pemain berada dalam posisi duduk.

Pertunjukan musik yang berasal dari budaya arab dan cina cenderung memiliki banyak persamaan. Hal ini dikarenakan metoda memainkan alat musik cenderung lebih fleksibel karena tidak ada aturan yang kuat dalam proses memainkan alat musik. Pertunjukan seni musik dapat dilakukan dalam posisi duduk maupun berdiri. Disamping itu dengan dominasi alat musik berupa alat musik gesek, tiup dan petik yang jumlahnya tidak banyak dan besar sehingga tidak memerlukan ruang khusus dalam meletakkan alat musik.

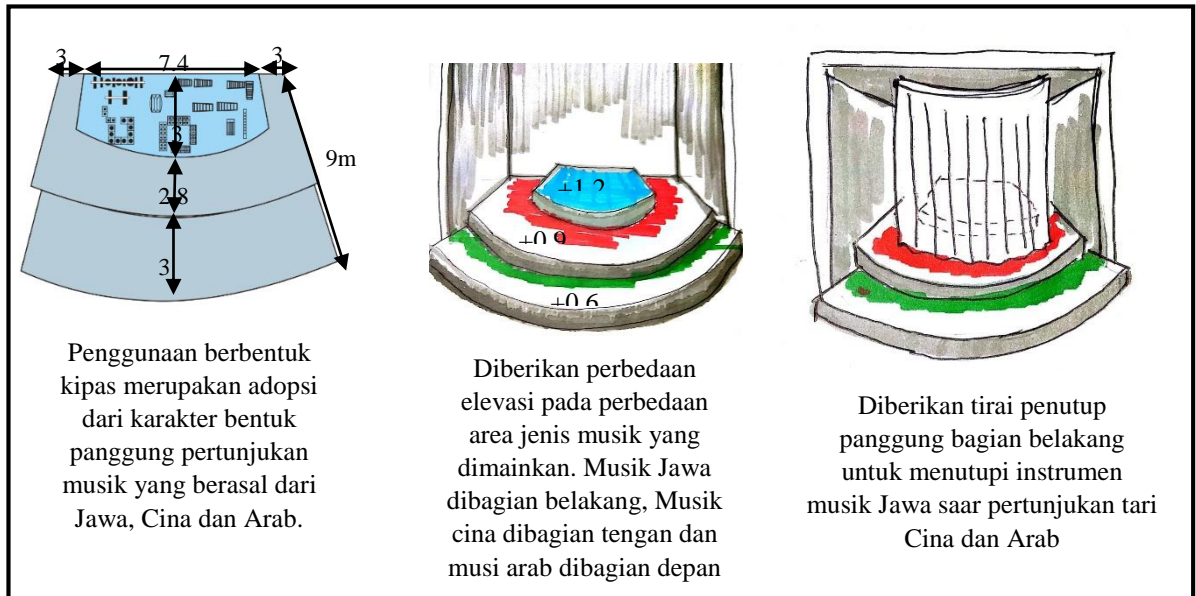


Gambar 2. 44 Karakter Pertunjukan Musik Multi etnis

Sumber : analisis penulis

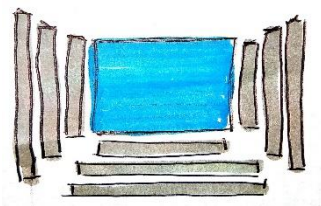
Dalam mengelompokkan ketiga jenis karakter pertunjukan musik tradisional etnis Jawa, Cina dan Arab berdasarkan layout instrument yang digunakan, digagaslah sebuah panggung pertunjukan berbentuk kipas dengan perbedaan elevasi pada area depan tengah dan belakang. dengan perbedaan elevasi pada area depan tengah dan belakang. Pada area panggung bagian belakang ditempatkan seperangkat alat musik Jawa berupa gamelan dengan elevasi +1,2. Hal ini dikarenakan untuk memudahkan penonton dalam menyaksikan

pertunjukan dalam menyaksikan pergerakan statis seniman yang hanya memainkan instrumen dalam posisi duduk. Dibagian tengah dan depan panggung ditujukan untuk permainan musik arab dan cina. Hal ini didasari karena susunan instrument musik Cina dan Arab yang tidak rigid dan jeni instrument yang dimainkan memiliki ukuran dan massa yang ringan.

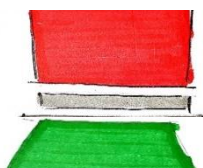


Gambar 2. 45 Karakter Pertunjukan Musik Multi etnis
Sumber : analisis penulis

• **Karakteristik Penonton**



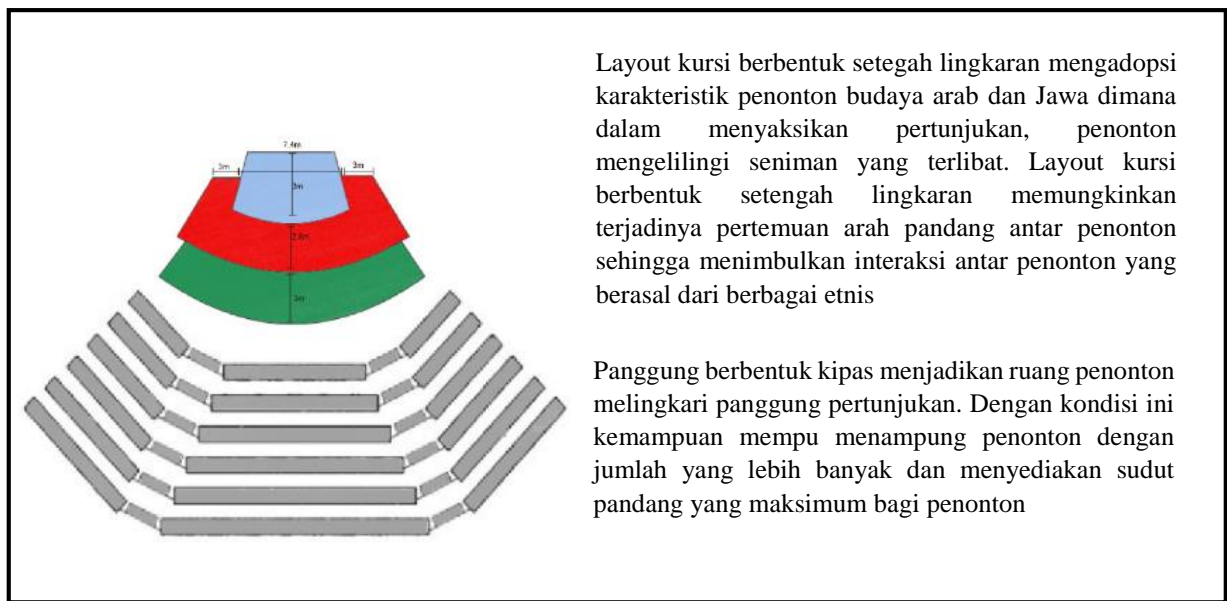
Gambar 2. 46 Karakter Penonton etnis Jawa
Sumber : analisis penulis



Gambar 2. 47 : Karakter Penonton etnis Cina dan Arab
Sumber : analisis penulis

Dalam menyaksikan pertunjukan musik, karakteristik penonton yang timbulkan oleh berbagai etnis cenderung berbeda. Pada etnis Jawa dan Arab, karakter penonton dalam menyaksikan pertunjukan adalah mengelilingi seniman dari berbagai arah sedangkan pada etnis cina, penonton hanya melihat seniman dari satu arah pandang. Dalam menimbulkan interaksi antar penonton dan seniman guna mewujudkan rekonsiliasi, digagaslah suatu wadah penonton pertunjukan

berbentuk tempat setengah lingkaran mengelilingi panggung. Hal ini ditujukan agar tercipta arah pandang dari penonton multi etnis. Disamping itu, tempat duduk berbentuk kipas ditujukan untuk menyesuaikan bentuk panggung yang telah dirancang berdasarkan konfigurasi ruang instrumen musik



Gambar 2. 48 Analisis kebutuhan ruang bersama dalam pengelompokan pertunjukan musik

Sumber : analisis penulis

- **Suasana Yang Dihasilkan Oleh Pertunjukan Musik**

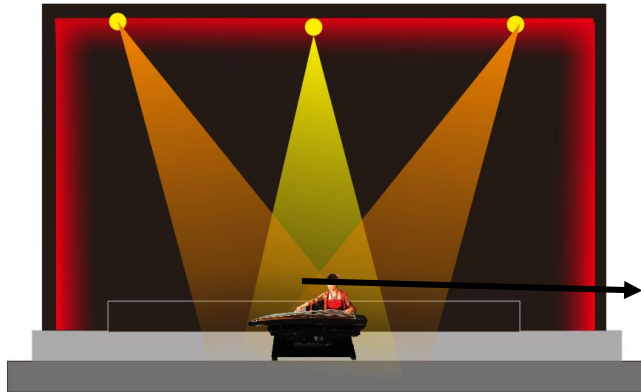
Suasana yang dihasilkan oleh pertunjukan musik memiliki suatu pengalaman tersendiri bagi pendengarnya. Suasana yang tenang sangat dibutuhkan agar keindahan musik dapat dinikmati bagi pendengar. Suasana tenang dihasilkan oleh Jenis ruang pertunjukan yang pilih, tata pencahayaan dan penataan akustik dilakukan.

- a. Jenis ruang pertunjukan yang dipilih

Dalam mengelompokkan aktivitas seni musik dalam ruang aktivitas bersama dibutuhkan suatu area indoor berbentuk teater dimana pengaturan suara akan lebih mudah dan efisien dilakukan. Disamping itu, pertunjukan dilaksanakan didalam ruangan ditujukan agar penonton lebih fokus dalam menyaksikan pertunjukan

- b. Tata Pencahayaan

Tata pencahayaan yang digunakan dalam ruang pertunjukan musik indoor adalah pencahayaan buatan. Pencahayaan dalam panggung teater memiliki fungsi visibility yaitu membuat para



dan untuk sutradara agar dapat perhatian raya. Pada organisasi teater, tata ri desain latar.

Lampu LED Sorot digunakan untuk Strip light digunakan sebagai cahaya khusus yang memberi penekanan pada seniman utama

c. Tata Akustik

Strip light digunakan untuk membingkai latar panggung dan menghidupkan suasana yang dibutuhkan

Gambar 2. 49 Analisis kebutuhan pencahayaan pertunjukan musik

Sumber : analisis penulis

2. Pengelompokan aktivitas berdasarkan seni kerajinan yang menghasilkan produk

Seni kerajinan merupakan suatu artefak dalam budaya. Hal ini dikarenakan seni kerajinan meninggalkan bukti dan sejarah mengenai perkembangan hidupnya nilai seni dalam suatu etnis. Pengelompokan seni kerajinan dilakukan melalui penyatuan aktivitas dalam mempelajari hasil dan metoda dari aktivitas membatik, melukis kaligrafi dan membuat guci dalam sebuah zona. Dalam menghasilkan ruang bersama dalam mengakomodasi aktivitas seni kerajinan didasari oleh

1. Jenis karya seni yang dihasilkan
2. Dimensi karya seni yang dihasilkan
3. Metoda menciptakan karya seni

3. Pengelompokan aktivitas kuliner

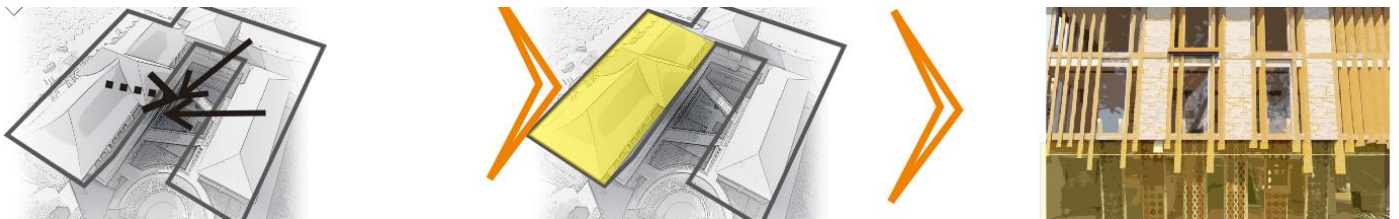
Aktivitas kuliner merupakan gambaran tentang bagaimana komunitas etnis menjalani hidup dalam kesehariannya. Hal ini menyebabkan makanan memiliki hubungan yang sangat kuat dengan asal makanan itu diciptakan.

Pengelompokan aktivitas kuliner dilakukan agar komunitas antar etnis dapat mengenal dan mengerti bagaimana situasi dan kondisi dari aktivitas keseharian masyarakat. Oleh karena itu, dalam menghasilkan ruang bersama untuk mengelompokkan aktivitas kuliner didasari oleh tempat melakukan aktivitas kuliner, jenis metoda menghasilkan makanan serta suasana yang ditimbulkan.

- a. Tempat melakukan aktivitas kuliner
- b. Metoda menghasilkan makanan
- c. Suasana yang ditimbulkan

2.10 HARMONISASI TIGA IDENTITAS BUDAYA (JAWA, CINA, ARAB) MELALUI ELEMEN-ELEMEN FISIK BANGUNAN

Harmonisasi melalui elemen fisik dari tiga jenis budaya didasarkan melalui bentuk gubahan yang diterapkan oleh masing-masing etnis, elemen pembagian ruang berdasarkan fungsi zonasi, jenis dan bentuk sirkulasi yang tidak monoton dalam menghubungkan masyarakat multi etnis.



Gambar 2. 51 Analisis pembentukan gubahan massa
Sumber : analisis penulis

Gubahan Massa adalah radial konsentris yang diadaptasi berdasarkan bentuk gubahan massa pada gaya arsitektur cina dan arab. pusat dari gubahan masa berbentuk court yard sebagai wadah interaksi bagi masyarakat. Untuk menghasilkan kesan tertutup, diberikan penutup material dinding berbentuk transparant dengan material kaca. Pemilihan material dengan unsur kayu dan batu alam yang disandingkan dengan roaster merepresentasikan arsitektur cina, jawa dan arab. Penggunaan motif yang berasal dari etnis cina, arab dan jawa

digunakan tidak terlalu dominan dan mencolok. Hal ini ditujukan agar tidak terjadi dominasi antar etnis.



Gambar 2. 52 pemilihan oramen etnis